

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEDULIAN
MELALUI TINGKAH LAKU PROSOSIAL
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Wirdawati
NIM : 084 131 452

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2018**

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEDULIAN
MELALUI TINGKAH LAKU PROSOSIAL
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wirdawati
NIM : 084 131 452

Disetujui Pembimbing



Dewi Nurul Qomarivah, S.S., M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEDULIAN
MELALUI TINGKAH LAKU PROSOSIAL
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

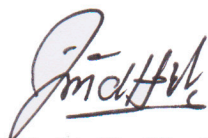
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Juli 2018

Tim Penguji,

Ketua



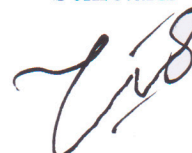
Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

NIP.19680911 199903 2 001

Anggota :

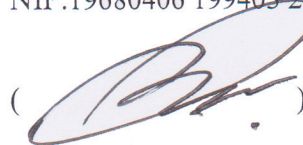

1. Dr.H.Sofyan Tsauri, MM
2. Dewi Nurul Qomariyah,.S.S., M.Pd

Sekretaris



Dra. Khoiriyah, M.Pd

NIP.19680406 199403 2 001

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾
وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Qs.Al-Isra' : 23-24).*



* Terjemah Al Jumanatul'Ali Al Qur'an (Surabaya:CV Penerbit J-ART, 2014), 284.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

Ayah dan Ibu tercinta, Abdul Mu'is dan Rosida yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan do'anya untuk saya, sehingga karya ilmiah ini dapat selesai dengan lancar.

Kakek dan Nenek tercinta, Baidowi dan Maimunah yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil.

Adek tercinta, Nafiatul Ayni yang selalu memberikan semangat do'anya untuk saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk mencari ilmu.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi.
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. H. Mundir, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi in
5. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
6. Dewi Nurul Qomariyah,S.S.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

7. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd selaku Kepala SMA Nuris Antirogo Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
9. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan Tata Usaha yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
10. Mahasiswa FTIK PAI dan semua pihak yang turut memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 3 Juni 2018

Penulis

ABSTRAK

Wirdawati, 2018 : Pembentukan Karakter Kepedulian Melalui Tingkah Laku Prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

karakter adalah sifat, watak, tabiat yang melekat pada diri seseorang sehingga terbentuk karakter/sifat yang beda dengan yang lainnya.

Dan pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan di SMP Plus Darussholah dengan melihat fenomena yang ada, yaitu tingkat kepeduliannya masih sangat minim/rendah terhadap teman dan lingkungan sekitar.

Fokus masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana metode pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?. 2) Apa saja faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan metode pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *Triangulasi Sumber* dan *Triangulasi Teknik*.

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah : 1) Metode pembentukan karakter dalam hal keteladanan di antaranya dengan melakukan pengajian, sholat dhuha berjamaah dan tata bahasa yang baik kepada orang yang lebih tua di lakukan siswa untuk membentuk metode keteladanan dalam aktifitas sehari-hari. Kemudian metode keteladanan tersebut di praktikkan siswa dengan cara mengulang-ngulang apa yang telah di dapat dan di pahami, dan di lanjutkan dengan metode membaca asmaul husna ketika masuk dalam kelas dalam membentuk rasa empati pada orang lain, dan terakhir di lanjut dengan metode pengungkapan cerita yang di ambil dari kisah-kisah nyata / kisah lainnya yang bisa memotivasi siswa untuk lebih peduli terhadap teman dan sekitarnya dan juga di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. 2) faktor-faktor pembentukan karakter dalam hal membangun ketajaman visi dengan menetapkan visi dan tujuan kemudian siswa juga di latih untuk mempunyai kompetensi diri dengan membangun konsep diri dan lebih fokus pada arah yang di tuju. Contoh: ingin mendapat nilai/hasil yang memuaskan di antara semua teman-temannya. Dan menciptakan hidup efektif dengan memanfaatkan waktu yang ada, sehingga tidak terbuang percuma dan sia-sia, dan di lanjut dengan melatih kepedulian sosial yaitu mempunyai rasa empati terhadap orang lain untuk lebih peduli, dan juga memiliki sifat profesional dengan bermula pada kejujuran dan disiplin diri, dan yang terakhir menjadi pemimpin dengan hati nurani, dengan adanya sifat yang bisa memotivasi orang lain dan tepat dalam mengambil keputusan.

DAFTAR ISI

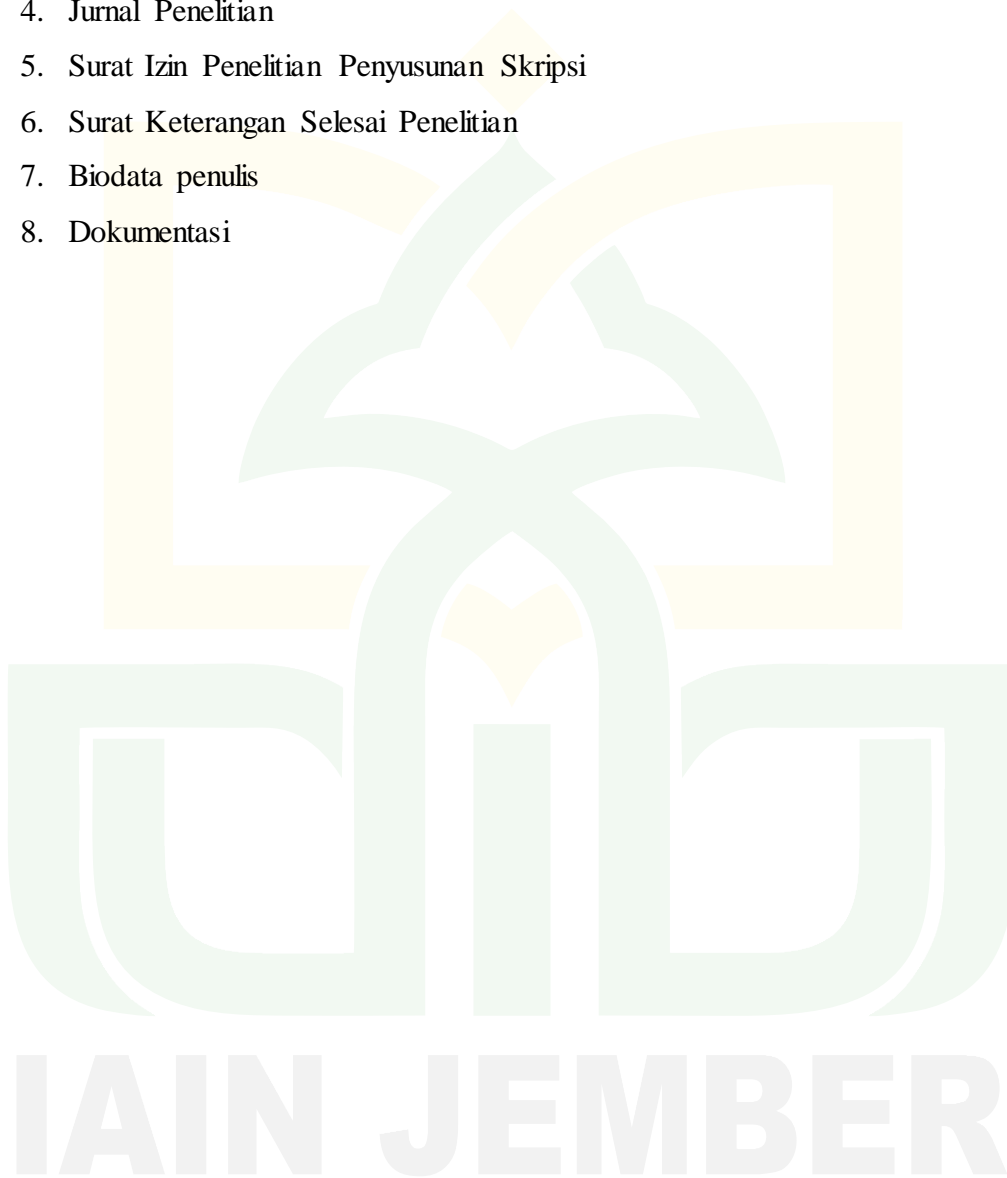
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B.Lokasi Penelitian.....	47

C.Subyek Penelitian	48
D.Tekhnik Pengumpulan Data	48
E. Analisa Data.....	52
F. Keabsahan Data	53
G.Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	56
B. Penyajian dan Analisis Data	70
C.Pembahasan Temuan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

IAIN JEMBER

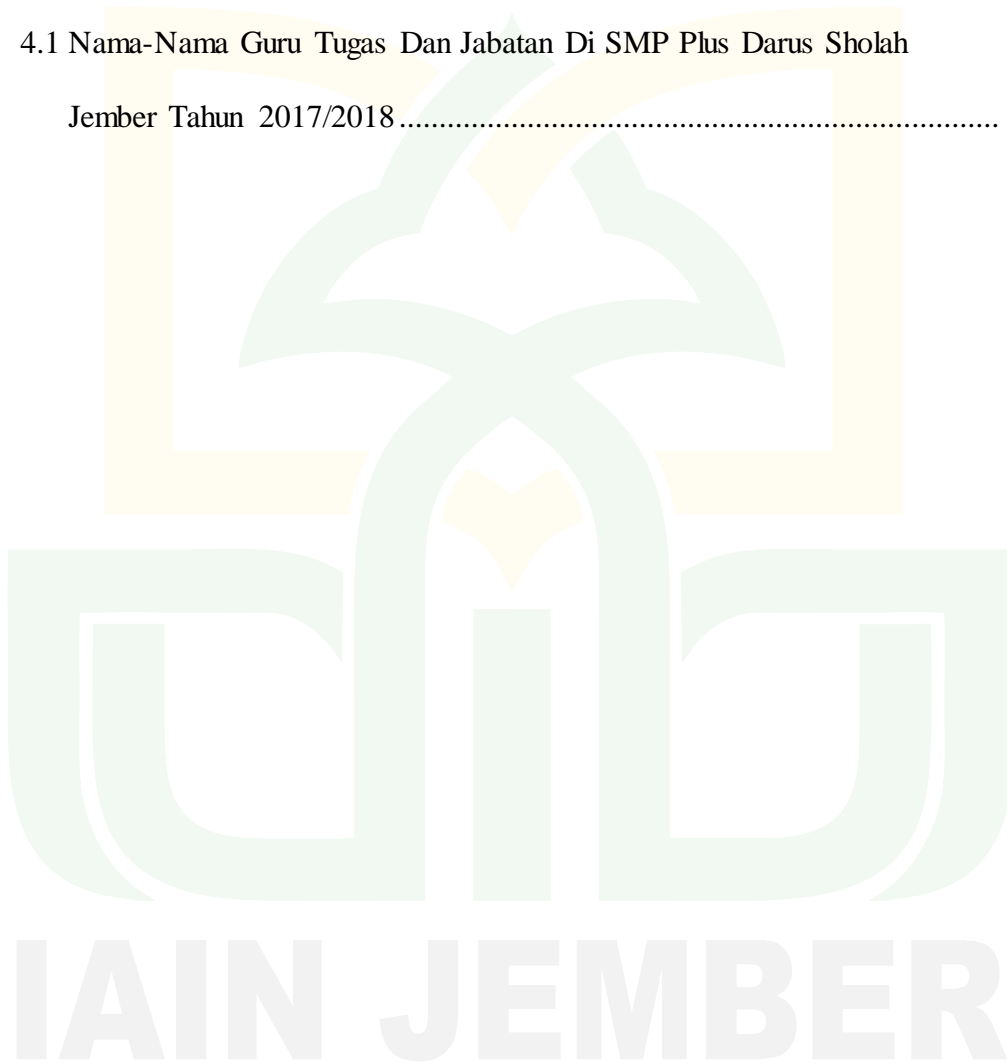
Lampiran-lampiran :

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Biodata penulis
8. Dokumentasi



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.....	18
4.1 Nama-Nama Guru Tugas Dan Jabatan Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun 2017/2018.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan di harapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan nasional yang mempunyai tujuan yang penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa yang sedang membangun pendidikan. Demikian pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga mengharuskan manusia untuk dapat memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) di sebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

Dalam literatur lain juga di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu penegetahuan.³

Dengan demikian, pendidikan berarti usaha sadar yang di lakukan untuk membentuk peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan cara mendidik, membimbing, membina, dan mengarahkan, agar peserta didik mampu memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dll.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka juga di butuhkan usaha dalam bentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membentuk kepribadian/watak siswa. Adapun nilai yang di tanamkan misalnya, disiplin, etika, dan kepedulian terhadap sesama, namun karakter di daerah tentu berbeda-beda. Namun, dengan adanya pendidikan karakter maka perbedaan yang ada itu tetap bisa bersatu dalam sebuah karakter bersama. Untuk penerapan pendidikan karakter di sekolah, guru harus kreatif dalam menyampaikan pesan yang membentuk karakterdan bisa di lakukan melalui penguatan terhadap kurikulum yang sudah ada yang berkaitan dengan nilai pembentukan karakter. Pembentukan atau pembangunan karakter adalah sifat bawaan dari lahir yang tidak dapat atau sulit di ubah atau di didik, namun karakter tersebut juga ada yang bisa di rubah melalui pendidikan. Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang

³ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdirat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22.

akan di tampilkan secara mantap. Karakter juga merupakan nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku kita. Sebelum pembentukan karakter terjadi, guru dan orang tua harus peduli untuk mendidik dan membina karakter anak. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “*positif character*” generasi muda bangsa ini. Agar *positif character* terbentuk maka anak perlu di latih melalui pembiasaan, mandiri, sopan santun, kreatif, tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab.⁴ Pembentukan karakter dapat di lakukan dengan mengawali dari diri sendiri, lalu keluarga kita, dan seterusnya, sehingga dapat terbentuk karakter yang kuat dan tangguh. Membangun karakter dapat di lakukan melalui beberapa, yaitu: 1). Membangun sikap jujur dan tulus. 2). Sikap yang terbuka. 3). Berani mengambil resiko. 4). Konsisten terhadap komitmen. 5). Sikap bersedia berbagi.⁵

Dengan demikian, guru dan orangtua juga berperan dalam membentuk karakter positif anak, oleh karena itu dalam membentuk karakter harus di mulai dari pembiasaan, dan hal-hal yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembentukan karakter juga bisa di awali dari diri sendiri, keluarga, dan seterusnya sehingga dapat terbentuk karakter yang kuat.

Berbicara soal Karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3,

⁴ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 76.

⁵ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (bandung: CV Yrama Widya, 2014), 38.

menyatakan bahwa : ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Ungkapan “*character*” misalnya dalam “*character building*” mengandung multitafsir, sebab ketika ungkapan itu diucapkan Bung Karno maksudnya adalah watak bangsa harus di bangun, tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk para siswa, yang meliputi : Cipta, rasa, dan karsa.

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Character*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter di artikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter dapat juga di artikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. pendidikan karakter juga di sebut sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk,

memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Secara teoritis, karakter seseorang dapat di amati dari 3 aspek, yaitu ; mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Pembentukan karakter disini juga meliputi: Pendidikan dan anak, pengaruh sekolah selama tahun-tahun pertengahan, pendidikan selama remaja, pengaruh sosialisasi atau pergaulan. Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain. Sementara pendidikan senantiasa berkaitan dengan dimensi sosialitas manusia. Manusia sejak kelahirannya telah membutuhkan kehadiran orang lain dalam menopang hidupnya.⁶

Jadi, karakter itu adalah sifat, watak, tabiat yang melekat pada diri seseorang sehingga terbentuk karakter/sifat yang beda dengan yang lainnya. Dan pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan.

⁶ Ibid.,77.

Dalam Surah Al-Isra' ayat 23-24 juga di jelaskan tentang Pendidikan

Karakter, yaitu :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
 أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
 وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
 صَغِيرًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁷

Mengucapkan kata “Ah” kepada orang tua tidak di bolehkan oleh agama apalagi memperlakukan mereka dengan mengucapkan kata-kata yang lebih kasar dari pada itu.

Dengan demikian, karakter dalam surat tersebut menjelaskan bahwa kita harus berbuat baik dan ucapkan kata-kata yang baik pula kepada kedua orang tua. Karena berbuat baik kepada kedua orang tua itu merupakan salah satu karakter/sifat yang ada dalam diri kita.

Peneliti memilih judul ini karena, melihat fenomena yang karakternya kurang peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar. Di SMP Plus Darus

⁷ Terjemah Al Jumanatul'Ali Al Qur'an (Surabaya:CV Penerbit J-ART, 2014), 284.

Sholah yang saya temui saat ketika saya ngajar di dalam kelas saya melihat ada salah satu siswa yang waktu itu lagi membutuhkan pulpen untuk menulis, karena waktu itu saya beri pelajaran menulis soal ulangan dengan cara di dekte, dan salah seorang teman lagi membutuhkan pulpen untuk menulis, tapi teman yang di mintai tolong itu tidak merespon sedikitpun, mungkin juga karena lagi menulis dengan khusyuk makanya tidak ingin di ganggu, dan dari sikap itulah saya tertarik untuk mengetahui karakter-karakter siswa ini karena kepedulian terhadap teman kurang di terapkan. Oleh karena itu, kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar melalui tingkah laku prososial sangat di butuhkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu: Berguna bagi Nusa dan Bangsa serta bisa memantapkan Religiusitas (al-Dien), Mengembangkan Intelektualitas (al-‘Aql), Membangun Integritas (al-Haya’), dan Meraih Prestasi (al-‘Amalusshalih).

Maka dari itulah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembentukan Karakter Kepedulian Melalui Tingkah Laku Prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang akan di rumuskan, yaitu:

1. Bagaimana metode pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?

2. Apa saja faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan metode pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁹ Adanya penelitian dapat memberikan manfaat baik, manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk semua pihak, adapun manfaatnya sebagai berikut:

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017) 45.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dan memberikan wawasan tentang metode dan faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang metode dan konsep pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember.¹⁰

b. Bagi Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah, yakni sebagai sumbangan pemikiran atau pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan metode dan konsep pembentukan karakter kepedulian melalui

¹⁰ Ibid., 45.

tingkah laku prososial dan mendorong siswa-siswi, guru, dan karyawan untuk lebih peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar.

c. Bagi civitas akademika IAIN Jember

- 1) Memberikan informasi yang dapat membantu pimpinan dan segenap civitas akademika IAIN Jember terhadap upaya pembentukan karakter melalui tingkah laku prososial dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi civitas akademika IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan tentang pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bekal pengetahuan bagi pembaca dan juga dapat memahami bahwasanya pembentukan karakter kepedulian berkontribusi besar dalam tingkah laku prososial dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan berasal dari kata dasar bentuk. Pembentukan memiliki arti kata benda, sehingga pembentukan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda yang di bendakan.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, perilaku, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹¹

Jadi, yang di maksud pembentukan karakter adalah membentuk sifat/perilaku seseorang, sehingga sifat/perilaku tersebut bisa membedakan karakter seseorang dengan yang lainnya.

2. Kepedulian

Menurut Bender kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa kepedulian merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bemula dari perasaan dan di tunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, belas kasih, dan menolong.

¹¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Erlangga, 2012), 8.

¹² Ardiansyah, "Karakter Peduli", www. <http://repository.usu.ac.id/bitstream.html>, (17 Desember 2017).

3. Tingkah Laku Prososial

Menurut Baron Byrne, tingkah laku prososial adalah tindakan menolong orang lain.

Sears dkk, tingkah laku prososial adalah sikap yang bisa menguntungkan orang lain. Dan tingkah laku prososial ini mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang di lakukan atau di rencanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Hal ini di pergegas pula oleh Rushton (dalam Sears,dkk) bahwa tingkah laku prososial berkisar dari tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya di motivasi oleh kepentingan diri sendiri. Dan tingkah laku prososial ini bisa di lakukan dari bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi perhatian hingga yang paling hebat, misalnya mengorbankan diri demi orang lain.¹³

Jadi, tingkah laku prososial yang di maksud di atas adalah sikap menguntungkan orang lain, seperti menolong orang lain tanpa pamrih. Dan sikap menolong tersebut bisa di lakukan dari hal yang paling sederhana hingga ke yang besar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁴ Adapun

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 235.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan, pada bab ini berisi tentang komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

Bab *ketiga*, metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang di gunakan dalam penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, penyajian data dan analisis, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan

Bab *kelima*, penutup atau kesimpulan dan saran, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang di ambil dari keseluruhan pembahasan dan di lengkapi dengan saran-saran yang mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, di sertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan.¹⁵

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1. Skripsi Etik Mikrofaah dengan judul “Pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam pada kelas V (studi kasus SD Alam Unggaran)”. Dengan menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa interview, dokumentasi dan pustaka dengan mendeskripsikan proses pendidikan karakter dikelas V SD Alam Unggaran. Penelitian tersebut menjelaskan bentuk pendidikan karakter PAI di kelas V SD Alam Unggaran sebagaimana teori yang ada.¹⁶

Hasil penelitian ini berupa :

- a. Bentuk materi pendidikan karakter di SD Alam Unggaran di kelas V berupa materi PAI yang berisi pembelajaran akhlak, ibadah, dan akidah, sesuai dengan dasar Al –Qur’an dan As-sunnah.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁶ Skripsi Etik Mikrofaah, *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V (studi kasus SD Alam Unggaran)*, (Malang: UIN MALANG 2012).

- b. Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter di kelas V SD Alam Unggaran menggunakan metode pengajaran, pembelajaran, keteladanan, dan refleksi kepada siswa di kelas V.
- c. Ada berapa kendala dalam pembelajaran karakter di SD Alam Unggaran yang pertama dari siswa yang tidak bisa membatasi dalam kemajuan teknologi, kedua dari orang tua yang tidak memberikan teladan yang baik untuk siswa, dan yang ketiga dari sekolah yang belum memberikan waktu yang efektif untuk pengajaran. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang akan di teliti adalah : 1) objek kajian pendidikan karakter menggunakan mata pelajaran PAI, namun penelitian yang akan di gunakan menggunakan pembelajaran psikologi/jiwa/watak/ pembentukan karakter.
2. Moch.Gufron, IAIN Jember 2016 skripsi dengan judul “Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember ”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.¹⁷

Hasil dari penelitian ini adalah guru sebagai titik sentral bagi lembaga pendidikan, baik pendidikan formal atau nonformal. Maka peran guru dalam pendidikan antara lain adalah sebagai pengajar, sebagai pendidik, dan sebagai pembimbing. Seorang guru pendidikan agama

¹⁷ Skripsi Moch.Gufron, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Nuris Antirogo Jember* (IAIN Jember, 2016).

islam juga harus bisa mendidik dan juga tidak hanya memberikan pelajaran agama saja terhadap para siswa, akan tetapi juga menjadi panutan atau contoh bagi siswanya. Agar peran guru pendidikan agama islam dapat di jalankan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang baik pula, maka seorang guru pendidikan agama islam juga harus bisa mendidik, mengarahkan, dan membimbing para peserta didiknya. Guru agama islam di harapkan bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran agama islam dalam kehidupan sehari-harinya. Dan salah satu peran strategi yang harus di lakukan guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran adalah karakter religius siswa, sebab guru pendidikan agama islam di sekolah di anggap sebagai pengganti orangtua, yang berkewajiban mendidik, mengarahkan, membimbing, memotivasi peserta didik agar tumbuh dan berkembang jiwa religiusnya. Lebih-lebih dalam pergaulan yang semakin bebas seperti saat ini, peran guru pendidikan agama islam semakin menentukan masa depan siswa. Dan pembentukan karakter religius siswa tentu saja membutuhkan proses dan juga memerlukan kesabaran yang tinggi. Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa dalam bentuk deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih ditekankan pada peran seorang guru dalam pembentukan karakter religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam agama yang di anutnya). Sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah karakter kepedulian melalui tingkah laku prososialnya.

3. Riska Dwi Febriyanti, IAIN Jember 2016 skripsi dengan judul “Implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017”.¹⁸

Hasil dari penelitian adalah agar pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dan juga di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengarahkan pada pembentukan karakter budaya, yang meliputi nilai-nilai melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang di praktekan oleh semua warga sekolah. Sama-sama meneliti tentang karakter yang penelitiannya berbentuk penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pendidikan karakternya yang berbasis pada agama dan budaya. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan karakternya lebih kepada kepeduliannya melalui tingkah laku prososial.

IAIN JEMBER

¹⁸ Skripsi Riska Dwi Febriyanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya di Madrasah Aliyah Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017* (IAIN Jember, 2017).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
dan penelitian sekarang

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Etik Mikrofah, Pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam pada kelas V (studi kasus SD Alam Unggaran)	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan di lakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter siswa di sekolah.	Perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti adalah: objek kajian pendidikan karakter menggunakan mata pelajaran PAI di SD, namun penelitian yang akan di lakukan menggunakan pembelajaran psikologi/ /jiwa/watak pembentukan karakter di SMP.
2	Moch.Gufron, Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa dalam bentuk deskriptif kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih ditekankan pada pembentukan karakter religiusnya (sikap dan prilaku yang patuh dalam agama yang di anutnya). Sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah lebih kepada karakter kepeduliannya
3	Riska Dwi Febriyanti, Implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Sama-sama meneliti tentang karakter yang penelitiannya berbentuk penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pendidikan karakternya berbasis pada agama dan budaya. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan karakternya lebih kepada kepedulian melalui tingkah laku prososialnya.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Definisi Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan mengawali dari diri sendiri, lalu keluarga kita dan seterusnya. Untuk itu perlu dibarengi melalui langkah keteladanan dan adanya kebijaksanaan pemerintah yang mengatur tentang pembentukan/pembangunan karakter. Karakter juga diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap. Karakter itu perlu dibangun, dibentuk, dan dikembangkan. Karakter juga harus kita tumbuhkan sendiri melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan. Semuanya dilandasi dengan kesadaran dan kemauan kuat untuk mengembangkannya. Kita tau bahwa dalam membangun/membentuk karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan kecil di rumah, di sekolah, di masyarakat, dan selanjutnya meluas di kehidupan berbangsa dan bernegara bahkan di kehidupan global.

Jadi, yang dimaksud pembentukan karakter adalah membentuk sifat/perilaku seseorang, sehingga sifat/perilaku tersebut bisa membedakan karakter seseorang dengan yang lainnya.

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, yaitu 'to mark' yang artinya menandai. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, ataupun rakus, tentulah orang tersebut di anggap memiliki perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut di anggap memiliki karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*' (perseorangan). Seseorang baru bisa di sebut 'orang yang berkarakter', apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam dirinya.¹⁹

Menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, Karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak." Sementara berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak." Bagi Tadkiroatun Musfiroh karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter mulia, berarti individu itu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup

¹⁹ H.Muh Farozin & Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 4-5.

sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik ataupun unggul. Selain itu, individu itu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Individu yang berkarakter baik ataupun unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesamanya, lingkungannya, bangsa dan negaranya, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).²⁰

Dengan demikian, karakter itu adalah sifat/prilaku yang ada dalam individu seseorang yang berbeda-beda yang memiliki kesadaran berbuat baik, seperti jujur, pemaaf, ramah, dll.

b. Metode Membangun Karakter

Metode membangun karakter ada 7, yaitu :

²⁰ Ibid., 5.

1) Metode Keteladanan

Dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Di dalam islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT.²¹ Jika anda adalah orang tua, maka berikan contoh kepada anak-anak anda bagaimana anda bersikap yang terbaik itu, begitu juga jika anda seorang guru, pimpinan organisasi, institusi, atau perusahaan, maka tampilkan kebaikan sikap itu kepada anak-anak anda, bukan dengan kata-kata anda. Mulailah tindakan-tindakan keteladanan itu dari hal-hal yang mungkin terkesan sepele, remeh, dan kecil. Karena tindakan-tindakan yang kecil akan terbentuk *puzzle* tindakan yang tersusun dengan rapi dalam memori bawah sadar anda dan anak, murid ataupun karyawan anda sehingga menjadi sebuah dasar bagi tindakan yang lebih besar lagi. Misalnya, ambilkan air minum untuk rekan anda saat makan

²¹ Ibid., 12.

bersama sebagai tanda kepedulian anda untuk rekan anda. Rapikan sandal di rumah anda dengan posisi menghadap keluar untuk mengajarkan kepada anak anda tentang kesiapan, kerapian, kedisiplinan, dan sebagainya.

2) Metode Simulasi Praktik

Dalam proses belajar, setiap informasi akan di terima dan di proses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat 6 jalur menuju otak, antara lain melalui apa yang di lihat, di dengar, di kecap, di sentuh, di cium, dan di lakukan. Bahkan Confucius, tahun lalu mengatakan : *What I Hear, I Forget, What I See, I Remember. What I Do, I Understand.* Apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham. Sehingga Mel Berman, mengatakan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit, apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.²² Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai. Pada masing-masing jalur tersebut memiliki tingkat persentase efektifitas yang berbeda-beda. Dari sekian jalur yang ada tersebut, tindakan atau aksi jauh lebih kuat dalam

²² Ibid., 13-14.

membangun informasi di otak manusia dari apa yang di lihat, di dengar, dan sebagainya.

Oleh karena itu, membangun karakter dapat di lakukan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui *role play* (bermain peran), demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif, baik dalam bentuk drama atau tindakan nyata secara langsung.

3) Metode Menempel dan Menggantungkan

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula di lakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu. Misalkan dengan tulisan afirmasi dan ikon-ikon positif yang di tempelkan atau di gantungkan di tempat yang mudah untuk kita lihat. Hal ini bisa di sesuaikan dengan nilai-nilai apa saja yang ingin kita bangun pada anak ataupun murid. Tulisan afirmasi itu bisa berupa kalimat positif yang bersifat motivatif.

4) Metode Pengulangan

Yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin di bangun. Metode ini juga di sebut dengan Metode Dzikir Karakter.²³ Metode Pengulangan adalah salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah

²³ Ibid., 14-15.

peran positif pada diri kita secara terus-menerus tentang apa yang ingin kita raih. Otak kita membutuhkan suatu provokasi yang dapat mendorongnya memberikan suatu instruksi positif pada diri kita untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang dapat mengantarkan pada realitas sukses yang di harapkan. Ibarat air walaupun dia halus dan lembut, namun apabila di jatuhkan secara terus-menerus pada satu titik di sebuah batu yang keras sekalipun maka pastilah batu tersebut akan hancur atau setidaknya berlobang. Demikian pula, pesan yang begitu halus apabila di ucapkan secara terus-menerus pada pikiran kita akan menghasilkan sebuah energi besar yang akan mendorong pada terwujudnya sesuatu sebagaimana yang di maksudkan dalam pesan tersebut.

5) Metode 99 Sifat Utama

Metode ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan pada 99 sifat utama (Asma'ul Husna) yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah (Asma'ul Husna) secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan di praktikkan pada hari itu. Tulisan tersebut di letakkan pada meja atau di tempat yang mudah di lihat. Misal: Ar-Rahmaan (maha pengasih), komitmen sikap aplikatifnya adalah: Hari ini saya akan menunjukkan kasih sayang kepada siapapun.

6) Metode Membangun Kesepakatan Nilai Keunggulan.

Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja yang akan di tampilkan dan menjadi karakter bersama. Nilai sikap yang di pilih dapat di jadikan yel-yel ataupun lagu yang wajib di lantunkan kapanpun saja, saat akan memulai pekerjaan atau menutup pekerjaan.

7) Metode Melalui Penggunaan Pengungkapan Cerita

Yaitu dengan menggunakan metode pengungkapan cerita yang di ambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang di sampaikan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut (siswa, guru, karyawan, dll) dan penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu di ikutsertakan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi pagi sebelum memulai pekerjaan.²⁴

Dari ketujuh metode di atas, dapat di simpulkan bahwa metode untuk membangun karakter itu sangat di butuhkan melalui salah satu dari ketujuh metode tersebut, seperti metode melalui keteladanan, melalui simulasi praktik, menempel dan menggantung, pengulangan, 99 sifat utama, kesepakatan nilai keunggulan, dan penggunaan pengungkapan cerita

²⁴ Ibid., 16-17.

c. Faktor-Faktor Membangun Karakter

Agar mampu menjadi yang terbaik sekaligus pemenang dan pemimpin dalam kehidupan ini. Maka Allah sang pencipta telah memberikan segala perlengkapan yang di butuhkan untuk dapat mewujudkannya, baik perlengkapan fisik berupa otak, indra, rasa, pengetahuan, dan segala macamnya hingga perlengkapan informasi berupa petunjuk-petunjuk terbaik tentang tentang kehidupan. Serangkaian informasi dan petunjuk dalam al-qur'an untuk menjadi manusia yang dinamis guna menggapai kesuksesan abadi menuju kemenangan hidup sejati.²⁵

Untuk itu, maka terdapat tujuh aktifitas sikap/kebiasaan (*The 7 Great Actions*) yang akan mengantarkan seseorang untuk meraih puncak kesuksesan dan kemenangan sebagai bangunan karakter (*character building*), sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Mu'minun ayat 1-11,²⁶ yang berbunyi :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾
 وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

²⁵ Akh.Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)*, (Erlangga,2012), 21-23.

²⁶ Terjemah Al Jumanatul'Ali Al Qur'an (Surabaya:CV Penerbit J-ART, 2014), 342.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ سُحَّافُونَ ﴿١٠﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١١﴾
 الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, Yaitu, orang-orang yang khusu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada guna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas, dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya.

Faktor-faktor yang di maksud di atas adalah kandungan sikap yang di miliki dalam setiap langkah tindakan utama, seperti :²⁷

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman :
Bangun ketajaman visi.

Visi adalah sebuah mimpi masa depan berupa gambaran besar akan masa depan yang ingin di raiholeh seseorang.

Visi mengarahkan kita untuk merencanakan masa depan yang lebih cemerlang. Kesan ayat pertama surat Al-Mu'minin ini memberikan arahan kepada siapapun mereka yang mendambakan sukses dengan karakter yang kuat, maka langkah pertama yang harus di milikinya adalah tetapkan visi.

²⁷ Akh.Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa)*, (Erlangga,2012), 27-29.

- a. Penetapan visi atau tujuan
 - b. Pencapaian misi
 - c. Sukses masa depan
2. Yaitu, orang-orang yang khusu' dalam shalatnya :
Kompetensi diri.

Untuk membangun karakter yang kuat haruslah bermula dari penguatan kepribadian yang kuat pula dari masing-masing individu, seperti :

- a. Konsep diri
 - b. Fokus
 - c. Kualitas diri
3. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada guna : Ciptakan hidup efektif.

Membangun karakter individu yang kuat haruslah bermula dari diri sendiri dengan menciptakan budaya hidup yang efektif. Hidup yang efektif adalah hidup yang teroptimalkan secara baik, dengan menjauhkan diri dari hal kesia-siaan yang tidak bermakna. Agar hidup kita lebih efektif maka ada beberapa hal yang harus kita miliki dalam pembentukan karakter ini, yaitu :

- a. Manajemen waktu
- b. Komunikasi efektif
- c. Berfikir positif

4. Dan orang-orang yang menunaikan zakat : Latihlah kepedulian sosial.

Sebuah ungkapan mengatakan, bahwa wilayah pengakuan seseorang di tentukan oleh wilayah berpikirnya, yaitu selama kita masih mau menyediakan diri untuk memikirkan orang lain maka di sanalah letak pengakuan diri kita akan terpatri. Namun sebaliknya, jika kita hanya memikirkan diri kita sendiri, maka jangan berharap orang lain mau memikirkan diri kita dan menjadikan bagian dalam kehidupannya. Untuk itu dalam membngun sensitivitas sosial terdapat beberapa sikap yang harus di kuatkan, yaitu :

- a. Peka dan peduli
 - b. Memiliki semangat memberi
 - c. Sikap empati terhadap orang lain
5. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.²⁸

Barang siapa mencari di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas : Jadilah terdepan, lakukan perubahan.

Proses pembentukan karakter haruslah mampu membawa dampak perubahan dalam diri individu dan sosial.

²⁸ Ibid., 28.

Upaya melakukan perubahan tentu bermula dari komitmen individu untuk memperbaiki dirinya, melakukan perubahan besar dalam dirinya melalui perubahan-perubahan kecil yang dilakukan secara istiqomah hingga mendorong pada sebuah perubahan sosial dalam realitas sekitarnya. Untuk itu perlu adanya hal-hal yang bisa mendorong perubahan sosial dalam diri individu, seperti :

- a. Berani mengambil resiko
 - b. Memberikan teladan terbaik
 - c. Prinsip : Inilah saatnya !
6. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya : Bersikaplah profesional.

Profesionalisme merupakan sebuah hasil dari proses panjang yang dibangun melalui optimalisasi potensi secara sadar, dan sungguh-sungguh. Agar sikap profesionalisme dalam seseorang itu tumbuh, maka ada beberapa sikap yang harus dibangun, yaitu :

- a. Jujur dan terbuka
 - b. Disiplin
 - c. Penuh tanggung jawab
7. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya : Jadilah pemimpin dengan hati nurani.

Menjadi pemimpin bukanlah sebuah hasil yang tiba-tiba, melainkan sebuah proses panjang penuh dinamika, persiapan fisik, psikologis, dan spiritual yang matang serta berbagai ujian dengan segala rintangan dan tantangan berat yang harus di hadapi. Dan untuk menjadi seorang pemimpin perlu memiliki beberapa kompetensi, yaitu :

- a. Menjadi pribadi kharismatik
- b. Tepat dalam mengambil keputusan
- c. Mampu memotivasi²⁹

Jadi, ketujuh sikap (*The 7 Great Actions*) di atas memang terinspirasi oleh surat al-Mu'minin ayat 1-11 dengan mengembangkan aplikasi sikap yang memungkinkan seseorang lebih mudah memahami bagaimana faktor-faktor karakter langkah menggapai puncak kemenangan.

2. Kajian Teori Tentang Tingkah Laku Prososial

a. Pengertian Tingkah Laku Prososial

Tingkah laku prososial adalah tingkah laku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik, yang di lakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan imbalan/balasan, yang meliputi : menolong, membantu, membagi, dan menyumbang. Tingkah laku prososial variasinya sangat besar. Ini bisa mulai dari bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi

²⁹ Ibid., 29.

perhatian hingga yang paling hebat. Misalnya, mengorbankan diri demi orang lain. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa intensitas tingkah laku prososial berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan tingkah laku prososial, orang harus mengetahui bahwa ada seseorang yang membutuhkan bantuan. Selanjutnya, penolong mungkin menentukan apakah akan dibantu atau tidak, dan bagaimana cara memberi bantuan tersebut. Keputusan tersebut juga bergantung pada dua pertimbangan. Pertama, penolong mungkin menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap orang yang memerlukan bantuan, yang kedua, penolong menganalisis berapa besar pertolongna yang di terima setelah memberikan pertolongan.³⁰

Dengan demikian, tingkah laku prososial ini adalah bentuk menolong orang lain yang bisa di lakukan dari bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi perhatian hingga yang paling hebat, misalnya mengorbankan diri demi orang lain.

b. Sumber Tingkah Laku Prososial

Mengenai sumber-sumber tingkah laku prososial, Karylowski (dalam *Derlega & Grzelak*) membagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Endosentris

Adalah salah satu sumber tingkah laku prososial yang berasal dari dalam diri seseorang yang di sebut sebagai sumber

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 235-241.

endosentris. Sumber endosentris adalah keinginan untuk mengubah diri. Keinginan mengubah diri tersebut sebagai suatu cara meningkatkan perubahan diri positif yang berfokus kepada aspek self-moral. Secara keseluruhan endosentris ini meningkatkan konsep diri. Salah satu bentuk konsep diri adalah harapan diri. Harapan diri menjelma ke dalam bentuk-bentuk : rasa bahagia, kebanggaan, rasa aman, evaluasi diri yang positif. Harapan diri timbul karena seseorang hidup di lingkungan sosial, dimana dalam kehidupan sosial terdapat norma-norma dan nilai. Norma-norma sosial ini di peroleh oleh anak melalui proses sosialisasi, dan di internalisasi sehingga menjadi miliknya dan merupakan bagian dari dirinya.³¹ Proses sosialisasi sebagai proses dimana seseorang individu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sosial budaya, seperti :

- a. *Norm of aiding* atau norma menolong sebagai norma sosial untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan.
- b. *norm of social responsibility* adalah suatu norma sosial dimana seseorang individu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan, walaupun orang yang di tolong tidak dapat membalas sedikitpun. Jadi seseorang menolong

³¹ Ibid., 238-239.

karena merasa bertanggung jawab terhadap penderitaan orang lain.

- c. *Norm of giving* adalah norma sosial dimana seorang menolong atau memberikan sesuatu dengan sukarela kepada orang lain walaupun orang yang di tolong tersebut tidak tergantung pada si penolong.
- d. *Norm of justice* adalah suatu norma sosial dimana tingkah laku menolong yang di lakukan di dasari oleh norma-norma keadilan, yaitu keseimbangan antara memberi dan menerima.
- e. *Norm of reciprocity* adalah norma sosial dimana seseorang individu menolong orang lain karena merasa akan mendapat imbalan sesuai dengan hasil jerih payah nya (brigham, Myers).
- f. *Norm of equity* adalah norma sosial dimana seorang individu menolong orang lain karena sebelumnya telah menolong, dengan kata lain seseorang harus kembali menolong orang yang telah menolongnya, sehingga mendapat kesamaan.

2. Eksosentris

Adalah sumber eksosentris untuk memerhatikan dunia eksternal, yaitu memajukan, membuat kondisi lebih baik dan menolong orang lain dari kondisi buruk yang di alami. Konsep dasar memajukan orang lain adalah karena adanya :

- a. Kesadaran bahwa orang membutuhkan bantuan (pencapaian tujuan bervalensi positif)
- b. Aktor dan orang yang membutuhkan bantuan di hubungkan oleh hubungan sosial yang “memajukan”, misalnya aktor harus berpikir sebagai “kita” terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, bukan berpikir sebagai “mereka”³²

Orang yang melakukan tindakan menolong karena mengetahui bahkan mungkin mampu merasakan kebutuhan, keinginan, perasaan, dan penderitaan orang lain. Hal ini di jelaskan pula oleh Piliavin & Piliavin (dalam Karylowski) bahwa tindakan menolong terjadi karena :

1. Adanya pengamatan terhadap kecelakaan atau penderitaan pada seseorang. Pengamatan ini akan menimbulkan :
 - a. Persepsi untuk memutuskan bahwa telah terjadi kecelakaan.
 - b. Adanya kedekatan jarak fisik antara orang-orang yang ada di sekitarnya dengan tempat kejadian kecelakaan.
 - c. Adanya persepsi yang sama dan kedekatan emosional terhadap korban.
2. Adanya pengamatan terhadap penderitaan yang di rasakan oleh korban kecelakaan, sehingga timbul motivasi untuk menguranginya.

³² Ibid., 240.

Menurut *Derlega & Grzelak* bahwa tingkah laku prososial bisa terjadi karena adanya penderitaan yang di alami oleh orang lain. Pertolongan yang di berikan sebagai suatu tindakan tunggal dengan tidak mengharap balasan. Paling tidak berasal dari diri sendiri yaitu terdapat perasaan bahagia, bangga, puas, karena telah menolong orang lain. Adanya aspek-aspek sosial dalam tingkah lakunya bagian dari interdependensi sosial.³³

Selain itu pertolongan bisa juga terjadi karena adanya interdependensi situasi, misalnya suami yang menolong istri di dapur, kedua orang itu terlibat sejumlah pertukaran yang saling memengaruhi. Seseorang yang menjadi donor darah meletakkan diri ke dalam konteks sosial yang lebih luas dan menekankan interdependensi sosial. Pada prinsipnya tingkah laku prososial terjadi karena “ada yang memberi dan ada yang menerima” pertolongan. Dalam situasi tersebut terdapat saling ketergantungan antara yang menolong dengan yang di tolong. Pemberian pertolongan memerlukan situasi khusus, yaitu situasi ketergantungan, dimana seseorang yang membutuhkan pertolongan tergantung pada orang lain yang memberikan pertolongan.

³³ Ibid, 241.

Dengan demikian, uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sumber tingkah laku prososial dapat bersumber dari salah satu tingkah laku yang berasal dari diri seseorang (endrosentris). Dan juga bersumber dari memperhatikan dunia eksternal, seperti membuat kondisi lebih baik dan menolong orang lain dari kondisi buruk yang di alami (eksosentris).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Tingkah Laku Prososial

Tingkah laku prososial dapat di pandang sebagai salah satu tingkah laku yang di perlukan untuk mempertahankan kehidupan. Melalui hal tersebut manusia menjalankan fungsi kehidupan sebagai penolong dan yang di tolong. Sulit di bayangkan jika individu dalam kelompok sosial tidak ada tolong-menolong, bantu-membantu, berbagi dan menyumbang satu dengan yang lainnya. Mengingat pentingnya, tingkah laku prososial di pertimbangkan menjadi salah satu aspek tertinggi dari “kualitas kehidupan”. Perbaikan kualitas kehidupan menjadi salah satu objek dari masyarakat modern. Oleh karena itu tidak mengherankan jika individu-individu mencoba membangun hubungan interpersonal yang berdasarkan pada perhatian terhadap orang lain, pemahaman, sensitivitas, dan kemauan untuk memberikan pertolongan.

Pandangan tersebut di dukung oleh hasil temuan dari penelitian klinik dan epidemiologi. Penelitian tersebut mengindikasikan

signifikannya dukungan interpersonal terhadap perkembangan fungsi penyesuaian diri individu dan pemeliharaan kesehatan fisik dan mental. Dapat juga dikatakan bahwa bentuk tingkah laku prososial sebagai suatu penangkal tingkah laku yang tidak diinginkan.³⁴

Ada beberapa faktor agen sosialisasi yang dapat memengaruhi perkembangan tingkah laku prososial, di antaranya :

1) Orang tua

Orang tua memengaruhi secara signifikan hasil sosialisasi anak mereka. Penggunaan atau cara tingkah laku menolong pada usia muda menentukan apakah tingkah laku tersebut akan terulang atau tidak. Orang tua dapat menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan usia anak mereka. Di mana pada usia awal orangtua dalam menggunakan cara nyata untuk memotivasi anak-anaknya untuk bertingkah laku menolong. Akhirnya, prinsip tujuan pelatihan di arahkan untuk memotivasi anak untuk bertingkah laku menolong tanpa mengharapkan balasan/timbal balik. Perkembangan tingkah laku menolong anak di pengaruhi juga oleh pengamatan terhadap tingkah laku menolong orang tua. Orang tua yang menginginkan anak-anaknya bertingkah laku altruistik, seharusnya memulai dari diri sendiri bertingkah laku tersebut. Selanjutnya, menggunakan arahan verbal untuk membentuk tindakan menolong dan penjelasan seperti mengapa individu harus

³⁴ Ibid., 253.

menolong adalah teknik penting yang dapat di gunakan orangtua untuk mengajarkan anak-anaknya bertingkah laku menolong dengan kualitas yang tinggi. Maksudnya teknik yang di gunakan orang tua tersebut dapat menunjukkan arah yang di inginkan dari tingkah laku menolong dan dapat menstimulasi moral reasoning (moral pikiran), seperti bagaimana tingkah laku tersebut terbentuk. Juga, pengarahan langsung perhatian anak terhadap akibat bahaya tingkah lakunya, orang tua membuat anak-anaknya peka terhadap kebutuhan orang lain sehingga meningkatkan kemampuannya untuk berempati.³⁵

Dengan demikian, orang tua juga sangat berperan dalam faktor yang mempengaruhi tingkah laku prososial anak, karena orang tua dalam mengajari anak bertingkah laku prososial yang tidak mengharapkan imbalan itu menggunakan teknik/cara yang berbeda-beda dan teknik yang di gunakan orang tua tersebut dapat menunjukkan arah yang di inginkan dari tingkah laku menolong dan dapat menstimulasi moral reasoning (moral pikiran), seperti bagaimana tingkah laku tersebut terbentuk. Dan juga dengan cara pengarahan secara langsung terhadap anak.

2) Guru

Meskipun keluarga merupakan agen sosialisasi yang utama, sekolahpun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

³⁵ Ibid., 256.

tingkah laku anak. Di sekolah, guru mungkin memudahkan perkembangan tingkah laku menolong dengan menggunakan beberapa teknik. Meskipun mereka mungkin tidak selalu dapat menciptakan hubungan yang berarti dengan anak, anak-anak dapat dilatih dan diarahkan dengan menggunakan teknik yang efektif.

Mereka dapat menguatkan tingkah laku menolong, mereka mungkin mengembangkan tingkah laku, misalnya mereka menggunakan induksi. Guru dapat mengajarkan teknik bermain peran dan menggunakan *story contents* (isi cerita), dimana keduanya merupakan penyajian dan pelatihan yang khusus. Teknik bermain peran melatih anak dengan kesempatan mempelajari situasi dimana tingkah laku menolong diperoleh, anak dapat belajar bagaimana melaksanakan tingkah laku tersebut, dan mempelajari akibat tingkah laku menolong dan tidak menolong. Teknik bermain peran mengembangkan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan menambah kemampuan empati.

Guru mempunyai kesempatan mengarahkan anak-anak dengan menganalisis cerita-cerita dalam bahasan yang berbeda. Dengan pendekatan tersebut, anak mungkin belajar bertingkah laku altruistik dengan pemodelan simbolik. Isi cerita tentang tingkah laku altruistik atau kebutuhan orang lain, dapat mendesak anak untuk melakukan tindakan menstimulasi tindakan menolong.

Isi cerita memberikan informasi tentang kapan dan bagaimana melakukan tindakan menolong, seperti bagaimana peduli terhadap orang lain. Selanjutnya isi cerita dapat mengembangkan empati dan kemampuan untuk lebih peduli terhadap orang lain.³⁶

Dengan demikian, dari uraian di atas guru juga berperan penting dalam perkembangan tingkah laku anak. Terutama di sekolah, guru dapat mengajarkan teknik bermain peran dan menggunakan *story contents* (isi cerita), dimana keduanya merupakan penyajian dan pelatihan yang khusus. Dan dengan teknik tersebut akan dapat mengembangkan empati dan kemampuan untuk lebih peduli terhadap orang lain.

3) Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya terhadap tingkah laku individu, khususnya selama periode remaja telah di tulis oleh Bronfennbrenner, Coleman, dan Staub. Ketika anak tumbuh dewasa, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk tingkah laku yang di inginkan. Meskipun kelompok teman sebaya jarang merasakan tujuan mereka sebagai pengajaran aktif tingkah laku menolong, mereka dapat memudahkan perkembangan tingkah laku tersebut melalui penggunaan penguatan, pemodelan dan pengarahan. Pergaulan yang banyak di wujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok

³⁶ Ibid., 253.

kecil maupun kelompok besar dalam menetapkan pilihan kelompok yang di ikut, didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial, ekonomi, minat dan kesamaan bakat, dan kemampuan. Baik di dalam kelompok kecil maupun besar, masalah yang umum di hadapi dan paling rumit adalah faktor penyesuaian diri. Durkheim menegaskan bahwa pendidikan moral merupakan dasar dalam dinamika kelompok. Identifikasi kelompok teman sebaya mengarah pada internalisasi otomatis nilai kelompok. Melalui kelompok teman sebaya, pengaruh dari agen sosialisasi yang lain menjadi terwakili, yaitu guru. Guru dapat membimbing norma kelompok yang mendorong tingkah laku menolong.³⁷

Dengan demikian, hasil uraian di atas melalui teman sebaya yang bisa mempengaruhi faktor perkembangan tingkah laku prososial anak juga mempengaruhi, terutama pergaulan yang banyak di wujudkan dalam bentuk kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar dalam menetapkan pilihan kelompok yang di ikut, didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti moral, sosial, ekonomi, minat dan kesamaan bakat, dan kemampuan.

4) Televisi

Televisi bukan sekedar hiburan, dia juga merupakan agen sosialisasi yang penting. Meskipun banyak penelitian tentang

³⁷ Ibid., 254.

pengaruh televisi di fokuskan pada pengamatan tentang agresif lebih dari model tingkah laku menolong, namun sekarang ini orang mulai mengamati pengaruh televisi terhadap perkembangan tingkah laku prososial. Melalui penggunaan muatan prososial, televisi memengaruhi pemirsa sebagai modeling. Anak-anak mungkin meniru tingkah laku menolong dengan mengidentifikasi karakter yang di lihat di televisi. Dengan melihat program televisi, anak-anak juga dapat mempelajari tingkah laku yang tepat dalam situasi tertentu. Lebih dari itu, televisi tidak hanya mengajarkan anak untuk mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan, tapi juga bisa mengerti dengan kebutuhan orang lain, membentuk tingkah laku menolong, sekaligus juga memudahkan perkembangan empati. Selain agen sosialisasi seperti yang telah di sebutkan di atas, perkembangan tingkah laku prososial juga berkaitan erat dengan moral dan agama.³⁸

Dari uraian di atas, televisi bukan hanya sekedar hiburan yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku prososial anak, tetapi televisi juga menjadi bahan tiruan dalam berbagai hal dalam bentuk menolong orang lain tanpa balasan.

Dengan demikian, semua uraian di atas mengenai faktor-faktor prososial yang mempengaruhi perkembangan tingkah prososial anak di pandang sebagai salah satu tingkah laku yang di

³⁸ Ibid., 255-256.

perlu dalam kehidupan kita, seperti : orang tua, guru, teman sebaya, dan televisi. Semua itu sudah menjadi agen sosialisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku prososial.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Suharsimi Arikunto menjelaskan metode penelitian adalah suatu cara yang di gunakan dengan standar ukuran yang di tentukan.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang di gunakan untuk mendapatkan data dengan standar ukuran yang di tentukan dengan tujuan tertentu.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian, seperti : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan di nyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang di simpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara,

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 4.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 126.

catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴¹

Jadi, penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan yang penelitiannya di hasilkan dalam bentuk gambar, kata-kata, dan bukan angka. Sifat dari penelitian ini sendiri adalah menelusuri, menentukan fakta-fakta atau permasalahan yang mungkin di hadapi dan memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan bagian besar data berupa kata-kata yang bersumber pada hasil wawancara, dokumen, gambar, dan catatan data di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan di jadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak di lakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁴²

Adapun yang menjadi lokasi dalam melaksanakan penelitian ini adalah SMP Plus Darus Sholah Jember, Penentuan lokasi penelitian ini di dasarkan karena SMP Plus Darus Sholah ini di samping mempunyai prestasi akademik yang cukup baik, disana juga di ajarkan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa-siswi seperti cara bertemu dengan guru, cara berbicara kepada orangtua yang lebih tua darinya, kedisiplinan, sopan santun, dan lain sebagainya.

⁴¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010),4.

⁴² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46..

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang akan di gunakan adalah *purposive* (sampel bertujuan). *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang di teliti.⁴³

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat atau mengetahui permasalahan yang di kaji di antaranya:

- a. Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember
- b. Waka kesiswaan SMP Plus Darus Sholah Jember
- c. Guru SMP Plus Darus Sholah Jember
- d. Siswa-siswi SMP Plus Darus Sholah Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data agar data tersebut dapat di percaya dan hasil penelitiannya dapat di pertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.⁴⁴

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 85.

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang di kembangkan peneliti.⁴⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat di bedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁶

1) Observasi berperan serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi persiapan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

⁴⁵ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 104.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 145-146.

Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Metode observasi ini di gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Metode karakter kepedulian dalam tingkah laku prososial
- b) Konsep karakter kepedulian dalam tingkah laku prososial

2. Metode Wawancara atau *interview*

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang di wawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.⁴⁷ Wawancara dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian tersebut merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁴⁸

Di tinjau dari pelaksanaannya, maka di bedakan atas :⁴⁹

- a. Interview bebas, *inguided interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan di kumpulkan.
- b. Interview terpimpin, *guided interview*, yaitu interview yang di lakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang di maksud dalam interview terstruktur.

⁴⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

⁴⁸ Anselm Strauss & Juliet Corbi, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 36.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan di gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Karena sebelum di adakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan, kemudian pertanyaan tersebut di gunakan sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang. Data yang ingin di peroleh dengan menggunakan metode wawancara yaitu :

- a) Metode pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember
- b) Faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Metode dokumentasi ini di gunakan untuk mencari data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember
- b. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah Jember
- c. Struktur Guru SMP Plus Darus Sholah Jember
- d. Denah SMP Plus Darus Sholah Jember

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 240.

- e. Metode dan konsep bentuk karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember

E. Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 246-253.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humerman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi yang terdiri atas triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.⁵²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih

⁵² Ibid., 273-274.

valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan datanya.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi tersebut untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, apakah sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Lexy J.Moleong mengemukakan tahapan penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga, yaitu :⁵³

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus peridzinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian

⁵³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 61-68.

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisa data
 - a. Merumuskan tema dan merumuskan hipotesis
 - b. Menganalisis berdasarkan hipotesis



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah di dirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujiyanto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya di lakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang di kenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 di dirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapaun siswa-siswi SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang

menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah ± berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai ± 667 siswa.

Setelah ± 4 tahun perjalanannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus Darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-laki dan perempuan kelasnya di bedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (artil Al-Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-2005.

SMP Plus Darus Sholah di kelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta di bantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

2. Letak Geografis SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal ± 2000 M², dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum. Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar
Jember dan Islamic Center Darus
Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai

Sumber data ; Dokumentasi SMP Plus Darussholah Tegal Besar
Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember

Untuk memperlancar tugas dari pendidikan di SMP Plus Darus Sholah di aturlah oleh tugas lembaga yang berwenang, dan ketentuan kinerja sekolah sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, maka dapat di lihat struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah. Hal ini sebagaimana terlampir ;

Kepala Sekolah : Drs. H. ZAINAL FANANI, M.Pd

Wakasek : MUSLIMIN, SH.I

Kurikulum : 1. PIPIT ERMAWATI, S. Pd

2. ELY WIDYANINGSIH, S. Pd

Kesiswaan : 1. EDY SISWANTO, S. Pd

2. ANIS SHOLEHATUN NISA', S.Pd

Sarana Prasarana : 1. MOH. ASNAWI, S.Pd.I

2. AHMAD JIMLY, S. Pd. I

Humas : 1. Ir. GANIEF SYAIFUL
 2. AHMAD DHIYA'ULHAQ, M.Pd

Bendahara : ELOK MULIQOTUL ROHMAH, S.Pd

TU : 1. ACTOR L. ARDI, S.Pd. I
 2. MOCH. IQBAL HAKIM, S. Pd. I

Sumber data ; Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar
 Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Pengelolaan Kependidikan

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Plus Darus Sholah Jember
- b. No. Statistik Sekolah : 2023350901008
- c. NPSN : 20523962
- d. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- e. Alamat Sekolah : JL Moh Ymin NO 25 Tegal Besar
 Jember
 : (Kecamatan) Kaliwates
 : (Kabupaten/Kota) JEMBER
 : (Propinsi) JW TIMUR
- f. Telepon/HP/Fax : 0331 334639
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : 95,96 (A)
- i. Alamat : Jln. Moh. Yamin No. 25 Jember
- j. RT/RW : 04/03

- k. Nama Dusun : Krajan Barat
- l. Desa : Tegal Besar
- m. Kode pos : 68132
- n. Kecamatan : Kaliwates
- o. Lintang/Bujur : 0.000000/0.000000

Sumber data ; Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Tujuan, Visi, dan Misi SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian individu, akhlak mulia perilaku yang sesuai dengan tuntuna islam, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Visi dan Misi Sekolah

b. Visi Sekolah

Berguna bagi Nusa dan Bangsa serta bahagia Dunia dan Akhirat.

c. Misi SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

- 1) Memantapkan Religiusitas (al-Dien)
- 2) Mengembangkan Intelektualitas (al-‘Aql)
- 3) Membangun Intregitas (al-Haya’)
- 4) Meraih Prestasi (al-‘Amalusshalih).

5. Tenaga Kependidikan

Tenaga pendukung :

- a. Tata Usaha
- b. Perpustakaan
- c. Laboran lab. IPA
- d. Teknisi lab. Komputer
- e. Laboran lab. Bahasa
- f. PTD
- g. Kantin
- h. Tukang Kebun
- i. Keamanan

Sumber data ; Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar

Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

TABEL 4.1
Nama-Nama Guru Tugas Dan Jabatan Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun 2017/2018

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN GURU	PELAJARAN
1	Drs.H.Zainal Fanani, M.Pd	L	Kep. Sekolah	Holly Qur'an/Al-Hadist
				Nahwu / Shorof
				Fiqh
2	Lukman Hakim	L	Guru	Al-Qur'an/Tajwid
3	Ust. Abd. Fatah	L	Guru	Tauhid

				Akhlaq
4	H.M.Fakhrudin, LC	L	Guru	Tauhid
				Retorika/Hadits
				Akhlaq
5	Drs. Abdul Mujib, M.HI	L	Guru	PPKN
6	Ahmad Lutfi,S.Pd.I	L	Guru	Ubudiyah
7	Ma'on Arifin SH		Guru	PPKN
8	Erfina Fuadatul Khilmi, S.H	P	Guru	PPKN
9	Sukardi Hasan, S.Sos	L	Guru	IPS
10	Diyana Sartika Weni, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	IPS-Terpadu
11	Eko Wibowo, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas/Kesiswaan1	IPS-Terpadu
12	H.Ahmad Yusuf, S.Pd	L	Guru	IPS-Terpadu
13	Fatonah, S.Pd	P	Guru	IPS-Terpadu
14	Ir. Ganef Zaiful	L	Guru/Wali Kelas/Kurikulum2	T I K
15	Yuliana Maskasari, S.Pd	P	Guru	Prakarya
16	Muslimin, SH.I	L	Guru/Wali Kelas/Kurikulum1	PAI
17	Ibrahim Al-Atos, S.PdI	L	Guru	PAI
				Retorika/Hadits

18	Ust. M. Ghufron Nur	L	Guru	Kaligrafi
19	FuadHarun Rosyid, S.Pd.I	L	Guru	Kaligrafi
				Tahajji/ Tarekh
20	Muhammad Auda Rifqi, S.Pdi	L	Guru	Retorika/Hadits
				Nahwu/Shorof
				Fiqh
21	M. Muzaki	L	Guru/Wali Kelas	Bahasa Arab
22	Dzukaui Fuad, MA	L	Guru	Holly Qur'an/Al-Hadist
23	H. M. Syukron,S.Pd	L	Guru	Retorika/Hadits
				Tahajji/ Tarekh
24	M.Mukarromin, S.Sos.I	L	Guru	Retorika/ Hadits
25	Zainul Hakim, S.EI, M.Pd.I	L	Guru	Holly Qur'an/Al-Hadist
26	Ustd. Hj. Nisa' Karimah	P	Guru/Wali Kelas	Al-Qur'an/Tajwid
				Nahwu/ Shorof
				Fiqh
				Bahasa Arab
27	Ustdz Sundusiyah	P	Guru/Wali Kelas/Sanpras2	Nahwu/ Shorof
				Fiqh
28	Ustdz Luluk	P	Guru/Wali Kelas/Kesiswaan2	Nahwu/Shorof
				Fiqh
				Tahajji/ Tarekh
29	Moh. Asnawi, S.Pd.I	L	Guru/Wali Kelas/Sanpras1	PAI
				Al Qur'an Tajwid
30	H. Muh. Zaki	L	Guru	Nahwu/Shorof

	Audani, S.Pd.I			Fiqh
31	Imam Barizi	L	Guru	Bahasa Arab
32	Anis Sholikatun Nisa', S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	B.Arab/Mhds
				B.Ingggris/Convs
33	Widya Ningsih,S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	B. Inggris/Cnvs
				Conversetion
34	Subhan Hidayatullah, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	Conversetion
				Bahasa Inggris
35	Siti Fatimah, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	Conversetion
				B.Ingggris/Convs
36	Intan Daurotus Sa'adah	L	Guru	Akhlaq
				Tauhid
37	Ust. Bastomi	P	Guru/Wali Kelas	Akhlaq
38	Edy Susanto, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	IPA
39	Dewi Anggraeni, S.Pd	P	Guru	IPA
40	Afifah, S.Pd	P	Guru	IPA
41	Marta, S.Pd	L	Guru	IPA
42	Dyah Ervi Sri S. S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	IPA
43	Pipit Ermawati, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	B. Indonesia
44	Indah, S.Pd	P	Guru	B. Indonesia
45	Lailia Mahibatul W, S.Pd	P	Guru/Wali Kelas	B. Indonesia
46	Abdul Waris Gunawan, S.Pd	L	Guru	B. Indonesia

47	Riza Muhaammad, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	Matematika
48	Subhan Suryonoto, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	Matematika
49	M. Itmamul Wafa, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	Matematika
50	M. Birul Alim, S.Pd	L	Guru	Matematika
51	H. Syamsudini, M.Ag	L	Guru	Tauhid
52	Ust. Samsul Arifin	L	Guru	Tauhid
53	Shahibusy Syafaat	L	Guru	Bahasa Arab
54	Haniyah, Amd	P	Guru	Akhlaq
				Ubudiyah
				Tauhid
				Al Qur'an/Tajwid
55	Saifuddin Juhri, S.Pd	L	Guru	Penjaskes
56	Maryani, S.Pd	P	Guru	Penjaskes
57	Saiful Bahri, S.Pd.I	L	Guru/TU	Tahajji/ Tarekh
				Retorika/ Hadits
58	Thoyib	L	Guru	Nahwu/ Shorof
				Fiqih

Sumber data ; Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar
Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Daftar Mata Pelajaran
1	PAI
2	Penjaskes
3	Kaligrafi
4	Bhs. Inggris
5	Prakarya/TIK
6	Hadits
7	Pkn
8	Bahasa Indonesia
9	Matematika
10	Ipa Terpadu
11	Tauhid
12	Fiqih
13	Akhlaq
14	B.Arab/Muhadatsah
15	Shorof Nahwu/Diktat
16	Tarikh
17	Al-Qur'an/Tajwid
18	Holly Qur'an

Sumber data ; Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

6. Pengelolaan Waka Sekolah SMP Plus Darus Sholah

a. Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk SMP Plus Darus Sholah Jember tujuan tersebut adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Dalam upaya mendekatkan pendidikan dengan potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, SMP Plus Darus Sholah Jember mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini disusun dengan mengacu pada standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Penyusunan KTSP ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk mengakomodasi potensi yang ada di daerah, khususnya di daerah jember dan wilayah jawa timur pada umumnya, untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara/mengembangkan budaya daerah, menumbuhkembangkan minat dan bakat, serta menguasai perkembangan ilmu dan teknologi, selain itu juga diharapkan satuan pendidik memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehat.

Sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan memiliki visi dan misi untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan. Upaya tersebut dalam bentuk penyusunan kurikulum yang melibatkan semua elemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang melahirkan suatu produk yakni KTSP SMP Plus Darus Sholah Jember.

b. Kesiswaan

- 1) Membuat program pembinaan kesiswaan/OSIS bersama pembina kesiswaan
- 2) Mengkoordinasi pelaksanaan BP/BK
- 3) Melaksanakan tugas pelaksanaan penerimaan siswa baru
- 4) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan mengendalikan peserta diklat dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
- 5) Mengkoordinasi pembina Osis sekolah dalam pelaksanaan tugas
- 6) Mengusulkan siswa yang berhak memperoleh beasiswa dan keringanan biaya sekolah
- 7) Mengusulkan siswa sebagai duta sekolah untuk kegiatan kesiswaan atas persetujuan kepala sekolah
- 8) Mensosialisasikan kebijakan kepala sekolah
- 9) Membuat laporan kerja secara berkala setiap 6 bulan
- 10) Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh kepala sekolah

7. Sarana Prasarana

- a. Menyusun program pemeliharaan / pengadaan sarana dan prasarana
- b. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana

- c. Melakukan pengadaan sarana belajar siswa
- d. Menyusun inventaris sarana dan prasarana
- e. Membantu kepala sekolah dalam menyusun RAPBS
- f. Mensosialisasikan kebijakan kepala sekolah
- g. Menyusun laporan kerja secara berkala setiap 6 bulan
- h. Melaksanakan tugas lain yang di berikan kepada kepala sekolah

8. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

- a. Menyusun program kerja
- b. Mensosialisasikan dan mempromosikan program sekolah
- c. Melakukan peninjauan kerja sama industri dengan DU/DI
- d. Menjalin kerja sama dengan DU/DI lembaga / instansi terikat
- e. Membina hubungan sekolah dengan orang tua / wali siswa
- f. Mempromosikan lulusan DU/DI
- g. Melaksanakan penelusuran lulusan / studi muatan
- h. Merencanakan dan melaksanakan pameran promosi sekolah
- i. Membuat proposal, mengembangkan program pendidikan dan pelatihan
- j. Membantu kepala sekolah dalam menyusun RAPBS
- k. Mensosialisasikan kebijakan kepala sekolah
- l. Mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan praktek kerja sama industri, membuat laporan kerja sama berkala setiap 6 bulan
- m. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh kepala sekolah

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengalami perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara rinci dan sistematis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara beruntun akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali tentang pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun data-data yang diperoleh dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Metode pembentukan karakter adalah suatu cara yang dilakukan untuk membentuk karakter seseorang, sehingga ada perbedaan dengan yang lainnya, baik itu karakter peduli terhadap sesama, karakter kedisiplinan, karakter jujur, dan semua yang berkaitan dengan karakter, maka disinilah akan dilakukan suatu metode atau cara untuk membentuk karakter seseorang melalui tingkah laku prososial.

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidik/guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar di tiru dan di laksanakan. Dan untuk mendapatkan suatu yang di inginkan tentu ada usaha yang di lakukan dengan cara menggunakan metode keteladanan, sehingga mampu membuat langkah-langkah yang akan di ambil untuk membentuk suatu keteladanan. Hal yang dapat di lakukan dalam metode pembentukan karakter kepedulian disini adalah melalui metode keteladanan.

Berkaitan dengan keteladanan dalam pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial. Hal ini sesuai dengan wawancara Kepala Sekolah :

Sebelum melangkah pada bentuk karakter kepedulian, maka karakter keteladanan harus muncul terlebih dahulu, keteladanan yang harus bermula dari diri sendiri yang mengharuskan seseorang untuk melakukan tindakan yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT, seperti : keteladanan dalam kegiatan yang siswa-siswi lakukan setiap harinya, yaitu sholat dhuha, pengajian al-qur'an, berbahasa halus dengan orang tua. Barulah setelah itu akan muncul karakter kepedulian.⁵⁴

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh itmamul wafa, selaku guru di SMP Plus Darussholah menyatakan bahwa :

Keteladanan harus di miliki oleh setiap siswa, misalnya seperti keteladanan dengan cara melaksanakan shlat dhuha dalam

⁵⁴ Zainal Fanani, Wawancara, jember 13 Februari 2018

setiap harinya, maka dari melaksanakan sholat dhuha tersebut disitulah akan muncul karakter siswa yang sesungguhnya.⁵⁵

Di perkuat oleh pernyataan bagian kurikulum sebagai berikut :

Mengenai metode pembentukan karakter kepedulian, siswa terlebih dahulu sudah harus muncul sifat keteladanan dari diri sendiri, karena keteladanan itu adalah kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh yang baik dari sebuah perilaku. Salah satunya seperti sholat dhuha, sholat dhuha tersebut termasuk bentuk keteladanan.⁵⁶

Keteladanan seperti melaksanakan sholat dhuha, pengajian, dan berbahasa yang halus kepada yang lebih tua yang siswa-siswi lakukan dalam kegiatan setiap hari itu adalah sifat yang muncul pada diri sendiri, tanpa adanya suatu paksaan.

Pernyataan di atas di perkuat juga oleh Dani Prastio selaku siswa di SMP Plus Darus Sholah tentang metode keteladanan tersebut, menyatakan bahwa :

Setelah fajar tiba, dan matahari mulai terbit saya melakukan kegiatan sholat dhuha brjamaah bersama teman-teman yang lain, karna sholat dhuha itu sudah sering kami lakukan, maka sholat dhuha itu sudah menjadi hal yang biasa bagi kami, dan dari sholat dhuha tersebut maka keteladanan itu muncul di dalam diri kita masing-masing.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa keteladanan melaksanakan sholat dhuha, pengajian, dan lain-lain yang di lakukan oleh siswa-siswi di SMP Plus Darus Sholah metode seperti itu memang

⁵⁵ Itmamul wafa, Wawancara, jember 13 februari 2018

⁵⁶ Muslimin, Wawancara, jember 15 februari 2018

⁵⁷ Dani Prastio, wawancara, jember 16 februari 2018.

sudah di lakukan dalam kegiatan sehari-hari, dalam membentuk karakter siswa⁵⁸

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa metode keteladanan dapat di lakukan dengan cara melakukan sholat dhuha, mengikuti pengajian al-qu'an dan lainnya, hingga keteladanan tersebut menjadi hal yang biasa dalam kegiatan sehari-hari.

b. Metode Simulasi Praktik

Metode simulasi praktik juga sangat di butuhkan dalam membangun karakter kepedulian siswa, oleh karena itu metode simulasi praktik dalam proses belajar mengajar dan hal yang lain dalam menumbuhkan karakter kepedulian siswa harus di kembangkan dan di praktekkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aldian Maulana, mengatakan bahwa :

Apapun yang saya dapat, saya tau, saya pahami, pasti saya praktikkan. Seperti proses belajar di dalam kelas yang mengajarkan tentang peduli kepada teman, maka saya praktekkan selagi saya bisa.⁵⁹

Senada yang di ungkapkan oleh Hasto Broto, selaku teman sekelasnya menyatakan :

Mempraktekkan hal yang positif itu penting, terutama dalam kepedulian berbagi dengan teman sekitar, jika kita berbagi pasti teman juga akan berbagi balik pada kita.⁶⁰

Hal ini di perkuat juga oleh Rafli Aziz :

⁵⁸ Observasi, jember 16 februari 2018

⁵⁹ Aldian Maulana, wawancara, Jember 19 februari 2018.

⁶⁰ Hasto Broto, wawancara, Jember 19 februari 2018.

Dari semua yang saya dapat di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, saya praktikkan langsung dalam artian mempraktikkan hal-hal yang positif seperti bentuk kepedulian terhadap teman, saat teman saya butuh pertolongan, disitu saya peduli kepada teman saya dan membantu apa yang saya bisa lakukan.⁶¹

Dari hasil observasi peneliti, simulasi praktik yang di terapkan dalam bentuk peduli pada sesama itu penting, dengan cara di praktekkan tersebut maka metode simulasi praktik tersebut sudah tumbuh dalam diri kita masing-masing.⁶²

c. Metode menempel dan menggantung

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula di lakukan dengan memprovokasi semua cara. Dalam hal ini menempel dan menggantung juga menjadi hal yang bisa membentuk karakter kepedulian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rafli Aziz, ,mengatakan bahwa :

Tulisan dan afirmasi yang di tempelkan atau di gantungkan di tempat yang mudah kita lihat akan membuat kita membentuk karakter positif, seperti gambar seseorang anak yang sedang memberi kue kepada kakek tua, gambar tersebut akan kita ingat, lihat, fahami, sehingga bentuk kepedulian akan muncul melalui gambar.⁶³

Di perkuat juga oleh Aldian Maulana, selaku siswa :

Saya sangat suka dengan metode pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang di temple dan di gantung di dalam ruang kelas, karena gambar yang di temple tersebut mudah saya ingat. Contohnya yang saya sering ingat itu adalah

⁶¹ Rfli Aziz, wawancara jember 19 februari 2018.

⁶² Observasi, jember 19 februari 2018.

⁶³ Observasi, jember 19 februari 2018.

gambar seperti perilaku sifat terpuji, seperti menolong orang lain dan sebagainya.⁶⁴

Dari hasil observasi peneliti, bahwa sebuah gambar yang di tempel di tempat yang mudah kita lihat akan membuat siswa lebih mengerti dan lebih mudah di ingat oleh siswa, dan juga menumbuhkan karakter peduli kepada orang lain dan sekitar lewat gambar yang di tempel dan di gantung tersebut.

d. Metode Pengulangan

Metode ini merupakan metode yang bersifat berulang-ulang dalam membentuk sebuah karakter positif, seperti sifat ingin berbagi kepada teman. Hal ini di jelaskan dalam wawancara dengan Muslimin selaku guru, mengatakan bahwa :

Dalam membentuk karakter juga ada cara yang di lakukan agar dapat membentuk karakter yang positif, seperti pengulangan. Seperti mengulang-ngulang hal yang positif dalam pembelajaran, yaitu berulang-ulang mengingatkan kepada siswa agar peduli dan mempunyai sifat kasihan terhadap orang lain.⁶⁵

Hal ini senada dengan Asnawi selaku guru, menyatakan bahwa :

Sifat mengulang-ngulang dalam membentuk karakter peduli terhadap sesama memang perlu, berulang-ulang menerapkan hal yang positif kepada siswa sudah seharusnya kita lakukan, terutama dalam saling berbagi kepada teman, dan saling tolong menolong tanpa mengharap balasan.⁶⁶

Hal ini di perkuat juga oleh Itmamul Wafa ;

Dalam metode pengulangan, siswa-siswi juga harus bisa mengulang-ngulang apa yang sudah mereka dapat, seperti : sering menolong teman, hal seperti itu merupakan bentuk peduli

⁶⁴ Aldian Maulana,

⁶⁵ Muslimin,, Wawancara, jember 15 Februari 2018

⁶⁶ Asnawi, Wawancara, jember 15 Februari 2018

kepada teman dengan seringannya menolong antara teman satu dengan yang lainnya.⁶⁷

Dari hasil observasi peneliti, bahwa anak kelas VII dalam melaksanakan metode mengulang-ngulang dan mengingatkan hal yang positif kepada siswa/temannya sudah seharusnya dilakukan, contoh : mengulang-ngulang/sering menolong teman yang sedang kesulitan baik itu dalam hal pembelajaran ataupun ekonomi, hal yang terjadi seperti itu membuat kita merasa empati dan tumbuh dalam diri kita rasa kepedulian terhadap teman-teman lain.⁶⁸

e. Metode Asmaul Husna

Metode asmaul husna juga merupakan cara untuk membentuk karakter peduli siswa, karena berdasarkan semua arti dari asmaul husna merupakan hal-hal yang bisa menumbuhkan karakter positif untuk lebih peduli kepada sesama, seperti Ar-Rahman yang artinya Maha Pengasih, dari arti tersebut dapat di aplikasikan dalam bentuk sikap / rasa kasih sayang terhadap sesama dengan cara seperti yang dikatakan oleh Muslimin, selaku guru menyatakan bahwa :

Sifat asmaul husna mempunyai banyak makna positif, karena setiap masuk dalam kelas pada jam pelajaran pertama selalu diawali dengan membaca asmaul husna, hal itu dilakukan agar arti dari semua sifat asmaul husna yang bernilai positif dapat di aplikasikan, seperti arti ar rahman yang artinya Maha Pengasih. Ra Maha pengasih sifat positifnya adalah mengasihani orang lain dengan cara mempunyai rasa kasihan terhadap sesama dan menolongnya tanpa mengharap balasan.⁶⁹

⁶⁷ Itmamul Wafa, Wawancara, Jember 15 februari 2018

⁶⁸ Observasi, jember 19 februari 2018

⁶⁹ Muslimin, Wawancara, Jember 15 Februari 2018

Kemudian di jelaskan juga oleh Aldian Maulana selaku siswa, menyatakan bahwa :

Setiap masuk kelas pada jam pertama memang di terapkan membaca asmaul husna guna menciptakan hal yang positif dalam diri kita masing-masing.⁷⁰

Dan di perkuat dari pernyataan Rafli Aziz, selaku teman kelasnya :

Saya senang sekali ketika masuk kelas diawali dengan membaca Asmaul Husna terlebih dahulu, karena itu semua membuat saya hafal dan juga bisa memahami arti dari Asmaul Husna dalam bentuk kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar.⁷¹

Dari hasil observasi peneliti, menggunakan metode asmaul husna juga bisa menumbuhkan karakter kepedulian siswa terhadap orang lain. Metode asmaul husna juga baik di amalkan karena dari 99 sifat asmaul husna mengandung sifat terpuji, seperti mempunyai rasa kasihan kepada yang lain. Misalnya kasihan terhadap temannya dan selalu ingin memberi dan membantunya.⁷²

f. Metode pengungkapan cerita

Metode yang di ungkapkan lewat cerita yang di ambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah lainnya, juga bisa menumbuhkan sikap karakter kepedulian siswa. Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara dengan Asnawi selaku guru, ia menyatakan bahwa :

Di dalam sebuah pembelajaran pasti ada pembelajaran yang mengandung cerita atau kisah seseorang, seperti kisah nabi muhammad yang selalu jujur, disiplin, dermawan, dan peduli.

⁷⁰ Aldian Maulan, Wawancara, Jember 15 Februari 2018

⁷¹ Rafli Aziz, Wawancara, Jember 15 Februari 2018

⁷² Observasi, jember 15 februari 2018

Semua sifat nabi tersebut dapat di terapkan kepada siswa sehingga siswa mempunyai sifat/karakter positif dan dapat terinspirasi oleh kisah nabi muhammad tersebut.⁷³

Hal ini senada dengan pernyataan Muslimin selaku guru, ia menyatakan bahwa :

Dalam setiap pembelajaran pasti ada kisah-kisah terdahulu dan kisah-kisah nyata yang mengandung nilai positif, dari itulah saya juga menceritakan kisah-kisah nyata dan kisah terdahulu yang membuat siswa akan termotivasi oleh kisah tersebut yang mengandung banyak nilai positif, jadi dalam pembelajaran saya biasanya juga menggunakan metode pengungkapan cerita ini.⁷⁴

Dari wawancara peneliti, di perkuat juga oleh Itmamul Wafa, menyatakan bahwa :

Memang benar saat pelajaran berlangsung, guru-guru disini termasuk saya juga menerapkan pembelajaran yang mengandung cerita dari kisah seseorang di masa lampau/sekarang, hal itu agar siswa termotivasi oleh kisah tersebut.⁷⁵

Dari hasil observasi peneliti, bahwa menggunakan metode pengungkapan cerita juga di lakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dan hampir semua guru menggunakan metode pembelajaran menggunakan metode pengungkapan cerita yang di ambil dari kisah-kisah nyata dan terdahulu, hal itu untuk menumbuhkan karakter positif siswa untuk lebih peduli terhadap teman sebaya dan sekitarnya, dan juga untuk memotivasi siswa-siswi agar lebih peduli terhadap sesama

⁷³ Asnawi, Wawancara, Jember 15 Februari 2018

⁷⁴ Muslimin, Wawancara, Jember 15 Februari 2018

⁷⁵ Itmamul Wafa, Wawancara, Jember 15 februari 2018

2. Faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk membentuk faktor-faktor karakter kepedulian siswa, juga di perlukan hal-hal yang harus di miliki setiap orang yang menginginkan kesuksesan dan kemenangan sebagai bangunan karakter, yaitu sebagai berikut :

a. Bangun ketajaman visi

Visi adalah sebuah mimpi masa depan berupa gambaran besar akan masa depan yang ingin di raih oleh seseorang. Hal ini berdasarkan visi yang ada di SMP Plus Darussholah, yaitu : berguna bagi nusa dan bangsa, serta bahagia dunia dan akhirat.

Hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan Muslimin, selaku guru menyatakan bahwa :

Untuk membentuk karakter kepedulian siswa di perlukan hal-hal yang benar-benar matang, yaitu menetapkan visi dan tujuan, pencapaian misi, dan sukses masa depan.⁷⁶

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Asnawi, menyatakan bahwa :

Di dalam membangun karakter harus ada visi, karena visi itulah yang akan membangun karakter seseorang. Visi tersebut seperti : menetapkan visi/tujuan, pencapaian misi, yang tentunya bisa membawa kesuksesan di masa depan.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Muslimin,SH.I, 17 Februari 2018

⁷⁷ Wawancara dengan Asnawi, 17 Februari 2018

Dari hasil observasi peneliti, bahwa untuk membangun karakter di butuhkan visi yang kuat yang bisa membawa kesuksesan di masa depan. Karena visi yang kuat sangat berpengaruh dalam membentuk sebuah karakter. Oleh karena itu visi yang kuat juga penting dalam tercapainya suatu tujuan tertentu.

b. Kompetensi diri

Dalam membangun karakter juga di butuhkan kompetensi diri. Hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan Muslimin selaku guru di SMP Plus Darus Sholah, menyatakan bahwa :

Kompetensi diri juga penting dalam kmembangun karakter, karena untuk membangun karakter juga di butuhkan kompetensi diri yang kuat, seperti salah satunya fokus terhadap apa yang akan kita lakukan kedepannya.⁷⁸

Hal ini juga senada dengan yang di ungkapkan oleh Itmamul

Wafa:

Kompetensi diri dalam diri siswa sebenarnya harus di bangun, karena saat siswa sudah mempunyai kompetensi diri berarti siswa itu karakternya sudah terbentuk, contohnya kompetensi diri dalam mewujudkan masa depan yang cerah.⁷⁹

Hal ini di perkuat juga oleh Asnawi, menyatakan bahwa :

Membangun kompetensi diri sangat penting dalam membentuk karakter, contohnya seperti fokus. Jika seseorang sudah fokus dengan masa depannya, maka kompetensi diri dalam seseorang itu sudah membuahkan hasil.⁸⁰

Dari hasil observasi peneliti, bahwa apa yang telah di lakukan oleh siswa-siswi terkait kompetensi diri dalam pembangunan karakter

⁷⁸ Muslimin, Wawancar, Jember 17 Februari 2018

⁷⁹ Itmamul Wafa, Wawancara, Jember, 17 februari 2018

⁸⁰ Muslimin, Wawancara, Jember 17 Februari 2018

juga penting, karena kalau sudah mempunyai kompetensi diri yang kuat maka karakter dalam diri kita akan muncul, akan terlihat seperti apakah bentuk karakter kita yang sesungguhnya, oleh karena itu di butuhkan kompetensi diri yang kuat di dalam diri kita. Contohnya : fokus dalam suatu tujuan yang ingin di raihnya, seperti ingin mendapat nilai yang lebih baik dari teman-temannya. Hal tersebut sudah bisa di masukkan dalam kompetensi diri siswa dalam konsep membangun karakter.⁸¹

c. Ciptakan hidup efektif

Dalam membangun karakter juga harus bisa menciptakan hidup yang efektif, sesuai dengan wawancara dengan Muslimin, bahwa :

Menciptakan hidup efektif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hidup efektif juga bisa menjadikan hidup kita lebih berarti dan bermakna, dan hidup lebih efektif dan jauh dari kesia-siaan. Seperti : kita bisa mengatur waktu. Bisa mengatur waktu saja hidup kita sudah bisa di katakan efektif.⁸²

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Asnawi :

Orang yang bisa menciptakan hidup efektif itu hidupnya akan lebih bermakna, berharga, karena hidupnya lebih berarti, sehingga jauh dari sesuatu yang sia-sia.⁸³

Hal ini di perkuat juga oleh Itmamul Wafa :

Menciptakan hidup efektif memang penting dalam kehidupan sehari-hari , jika hidup kita sudah efektif , maka sesuatu yang akan kita jalani akan lebih mudah. Contoh menciptakan hidup efektif yang di mulai dari diri diri sendiri, seperti kedisiplinan, disiplin dalam masuk kelas saat jam pelajaran belum di mulai.

⁸¹ Observasi, Jember 17 februari 2018

⁸³ Asnawi, Wawancara, Jember 17 Februari 2018

Dan hal seperti itu sudah menjadikan hidup kita lebih efektif dengan berawal dari disiplin waktu.⁸⁴

Dari hasil observasi peneliti, bahwa menciptakan hidup efektif sangat penting agar hidup yang kita jalani, lakukan setiap harinya tidak sia-sia dan tidak terbuang percuma. Karena jika hidup efektif sudah ada dalam diri kita maka apapun yang akan kita lakukan, kita kerjakan, akan lebih memuaskan dan lebih berharga, dan juga bisa memanaj waktu. Oleh karena itu ciptakan hidup efektif agar hidup lebih berharga.⁸⁵

d. Latih kepedulian sosial

Dalam hidup kita di latih untuk lebih peduli terhadap orang lain/sosial. Hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan Muslimin selaku guru di SMP Plus Darus Sholah, menyatakan bahwa :

Peduli terhadap orang lain merupakan konsep seseorang dalam membangun karakter. Maka dari itu kepedulian sangat penting dalam hidup bersosial. Contoh : peka, memiliki rasa empati, dll. Seperti ketika teman kita lagi membutuhkan pertolongan, dan disitulah kita harus lebih peka dan cepat bertindak untuk membantu mereka , dan memiliki rasa empati/kasih terhadap mereka yang meminta pertolongan kepada kita.⁸⁶

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Asnawi :

Melatih kepedulian sosial sangat di butuhkan terutama bagi kita yang hidup bermasyarakat. Kepedulian sosial bisa dalam bentuk memberi, menolong, sehingga dari bentuk memberi dan menolong tersebut maka sudah muncul rasa emapti terhadap orang lain.⁸⁷

⁸⁴ Itmamul Wafa, Wawancara, Jember 17 februari 2018

⁸⁵ Observasi, Jember 17 februari 2018

⁸⁶ Muslimin, Wawancara, Jember 17 Februari 2018

⁸⁷ Asnawi, Wawancara, Jember 17 februari 2018

Hal tersebut juga di perkuat oleh Itmamul Wafa :

Peduli sosial terhadap teman sebaya sangat penting, apalagi kita yang hidup bersosial pasti saling membutuhkan anatar yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu kita harus melatih kepedulian sosial kita terhadap teman dan lingkungan sekitar.⁸⁸

Dari hasil observasi peneliti, bahwa melatih kepedulian social sangat penting, terutama melatih kepedulian kita terhadap sesama, karena kita hidup bermasyarakat yang semuanya saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, bentuk kepedulian social bisa di lakukan dari hal yang terkecil hingga hal yang besar, contoh kecil bentuk kepedulian social adalah saling membantu, menolong, dan rasa empati terhadap sesama.⁸⁹

e. Lakukan perubahan

Melakukan perubahan untuk masa depan tentu harus bermula dari diri sendiri, kalau diri sendiri sudah merasa lebih baik, tentu hal yang akan kita rubah akan menjadi semakin baik juga.

Hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan Asnawi :⁹⁰

Melakukan suatu perubahan, pertama kali harus diawali dari diri sendiri, setelah itu bisa melakukan perubahan terhadap hal-hal lain yang ingin di rubahnya, agar menjadi hal yang bisa kita banggakan.

Hal ini juga senada dengan ungkapan dari oleh Pipit selaku guru:

Melakukan perubahan tentulah pertama kali harus diawali oleh diri sendiri, kalau diri sendiri sudah merasa baik, maka

⁸⁸ Itmamul Wafa, Wawancara, Jember 17 februari 2018

⁸⁹ Observasi Jember, 17 februari 2018

perubahan yang akan kita rubah akan menjadi hal yang baik pula.⁹¹

Hal tersebut juga di perkuat oleh Itmamul Wafa :

Saya sangat setuju dengan ungkapan tersebut, tentang melakukan perubahan sosial yang diawali dari diri sendiri, memang benar untuk melakukan perubahan sosial harus di mulai dari diri sendiri, karena hal itu berpengaruh terhadap perubahan yang akan kita ubah. Karena kalau diri sendiri belum merasa baik/sempurna, maka janganlah melakukan perubahan sosial.⁹²

Dari hasil observasi peneliti, bahwa perubahan untuk menjadi hal yang lebih baik tentu sangat bagus, apalagi perubahan yang akan kita rubah bisa menjadi hal yang kita banggakan dan lebih baik ke depannya. Dan untuk melakukan perubahan tersebut hal yang harus kita lakukan adalah bermula dari kita sendiri, jika diri kita sudah yakin, sudah mengerti semua akan menjadi baik, barulah kita bisa melakukan perubahan akan yang di rubahnya dalam bentuk untuk menjadi lebih baik kedepannya.

f. Bersikap profesional

Bersikap profesional juga sangat penting dalam membangun karakter seseorang. Hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan

Muslimin, menyatakan bahwa :

Untuk membangun faktor-faktor dalam diri, juga di butuhkan sikap profesionalisme dalam diri. Sikap profesionalisme bisa bermula dari diri sendiri dengan menciptakan hidup yang disiplin, jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab.

Hal ini di perkuat juga oleh Pipit, menyatakan bahwa :

⁹¹ Pipit, Wawancara, jember 17 februari 2018

⁹² Itmamul Wafa, Wawancara, jember 17 februari 2018

Memiliki sikap profesional sungguh sangat hebat jika sikap profesional itu ada di dalam diri kita. Karena zaman sekarang yang memiliki sikap profesional sangat sedikit, terutama bersikap jujur, itu sangat sulit sekali. Oleh karena itu hidup itu harus di latih dengan kejujuran dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.⁹³

Dari hasil observasi peneliti, bahwa memiliki sifat profesional sangat penting, seperti profesional dalam segala hal, jujur terhadap apapun yang kita lakukan dan disiplin diri. Juga hidup sudah terbiasa disiplin, maka apapun yang akan kita lakukan akan lebih memuaskan dan hasilnya akan lebih baik, dan juga jujur terhadap semua yang kita lakukan.⁹⁴

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut di sajikan dan di analisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah di bahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut di bahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang di lakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya mengenai “Pembentukan Karakter Kepedulian Melalui Tingkah Laku Prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁹³ Pipit, Wawancara, Jember 17 Februari 2018

⁹⁴ Observasi, jember 17 februari 2018

Adapun temuan-temuan yang di dapat antara lain :

1. Metode Pembentukan Karakter Kepedulian Melalui Tingkah Laku Prososial Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Metode pembentukan karakter yaitu suatu cara yang di lakukan oleh siswa dalam membentuk karakter dalam diri sendiri. Menurut Bandura yang di kutip oleh Zimmerman menyatakan bahwa individu merupakan agen utama perubahan dalam proses membentuk karakter diri. Peran individu menjadi sangat penting untuk menentukan tindakan yang efektif dalam menghadapi berbagai situasi dan tugas. Watson dan Tharp menyatakan bahwa kemampuan individu dalam membentuk karakter di pandang sebagai suatu keterampilan yang di pelajari dan akan berkembang pada diri seseorang dalam rentang waktu tertentu.⁹⁵

Sebagaimana data yang di peroleh dari lapangan, dalam hal metode membangun karakter, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakibatkan kemurkaan dari Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam QS.Ash Shaf ayat 2-3 yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

⁹⁵ Chairani, Psikologi siswa, 226.

Selanjutnya, melalui metode simulasi praktik, dengan cara pembelajaran yang telah di dapat lalu di praktikan seperti menggunakan cara menempel dan menggantung tulisan dengan tulisan afirmasi dan ikon-ikon positif yang mudah di lihat dan di pahami, dan juga di lakukan dengan cara mengulang-ngulang nilai/sfat-sifat positif yang ingin di bangun, seperti sifat-sifat positif yang ada di Asmaul Husna. Salah satu sifat dari Asmaul Husna seperti sifat Arrahman yang artinya maha pengasih. Selain menanamkan sifat positif membangun dan menetapkan komitmen, dan juga di lanjut dengan menggunakan langkah pengungkapan cerita yang di ambil dari kisah-kisah nyata untuk memotivasi seseorang dari kisah tersebut.

2. Faktor-faktor Pembentukan Karakter Kepedulian Melalui Tingkah Laku Prososial Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Sebagai paradigma sukses yang harus di bangun haruslah merujuk pada masa depan abadi, namun yang tidak mengesampingkan kenikmatan dan kesuksesan duniawi.

Hal ini senada dengan yang sebutkan oleh Akh.Muwafik Shaleh tentang faktor untuk membangun karakter, yaitu :⁹⁶

- a. Bangun ketajaman visi
- b. Bangun kompetensi diri
- c. Ciptakan hidup efektif
- d. Latih kepedulian sosial

⁹⁶ Akh.Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani* (Erlangga: 2012), 23.

- e. Lakukan perubahan
- f. Bersikap profesional
- g. Jadi pemimpin dengan hati nurani

Dari uraian di atas di simpulkan bahwa untuk membangun/membentuk karakter seseorang harus memiliki langkah utama dalam tujuan yang jelas dalam dirinya. Selain itu juga harus bisa memanfaatkan waktu agar waktu kita tidak terbuang sia-sia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa di ambil dari penelitian tentang metode dan faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian siswa melalui tingkah laku prososial, yaitu:

1. Metode pembentukan karakter yang di lakukan oleh SMP Plus Darus Sholah dalam keteladanan di antaranya dengan melakukan pengajian, sholat dhuha berjamaah dan tata bahasa yang baik kepada orang yang lebih tua di lakukan siswa untuk membentuk metode keteladanan dalam aktifitas sehari-hari. Kemudian metode keteladanan tersebut di praktikkan siswa dengan cara mengulang-ngulang apa yang telah di dapat dan di pahami, dan di lanjutkan dengan metode membaca asmaul husna ketika masuk dalam kelas dalam membentuk rasa empati pada orang lain, dan terakhir di lanjut dengan metode pengungkapan cerita yang di ambil dari kisah-kisah nyata / kisah lainnya yang bisa memotivasi siswa untuk lebih peduli terhadap teman dan sekitarnya.
2. Faktor-faktor pembentukan karakter dalam hal membangun ketajaman visi dengan menetapkan visi dan tujuan, kemudian siswa juga di latih untuk mempunyai kompetensi diri dengan membangun konsep diri dan lebih fokus pada arah yang di tuju. Contohnya ingin mendapatkan nilai/hasil yang memuaskan di antara semua teman-temannya. Dan menciptakan hidup efektif dengan memanfaatkan waktu yang ada,

sehingga tidak terbuang percuma dan sia-sia, dan di lanjut dengan melatih kepedulian sosial yaitu mempunyai rasa empati terhadap orang lain untuk lebih peduli, dan juga memiliki sifat profesional dengan bermula pada kejujuran dan disiplin diri, dan yang terakhir menjadi pemimpin dengan hati nurani, dengan adanya sifat yang bisa memotivasi orang lain dan tepat dalam mengambil keputusan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mewujudkan perubahan ke arah lebih baik dan lebih maju tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua itu butuh proses yang panjang. Jangan pernah berhenti untuk selalu melakukan perubahan-perubahan yang dapat memajukan SMP Plus Darus Sholah Jember dan menjadi inspirasi lembaga-lembaga pendidikan di indonesia bahkan negara lain.

2. Bagi Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan motivator bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus lebih berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah .

3. Siswa-siswi SMP Plus Darus Sholah

Di sarankan untuk lebih peduli, kompak, saling berbagi, dan menolong antar teman satu dengan yang lainnya, dan juga lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan juga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada).
- Anselm Strauss & Juliet Corbi, 2013.*Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Farozin,Muh& Nur, Kartika Fathiyah. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamidi, 2008.*Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres,
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Erlangga.
- M. Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press.
- Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 2011. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Saleh, Akh.Muwafik. 2012. *Membangun karakter dengan hati nurani*. Erlangga.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiha, *Metodologi Penelitian*. 2010. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Skripsi Etik Mikrofah, “*Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V (studi kasus SD Alam Unggaran)*”. Malang : UIN MALANG 2012.

Skripsi Moch. Gufron, "Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Nuris Antirogo Jember. Jember : IAIN Jember 2016.

Skripsi Riska Dwi Febriyanti, "Implementasi pendidikan karakter berbasis agama dan budaya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017". Jember : IAIN Jember 2016.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : ALFABETA.

Terjemah Al-Jumanatul' Ali Al Qur'an, 2014. Surabaya: CV Penerbit J-ART.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember.

Ardiansyah, "Karakter Peduli", [www.http://repository.usu.ac.id/bitstream.html](http://repository.usu.ac.id/bitstream.html), (17 Desember 2017).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdawati

Nim : 084 131 452

Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk pada sumbernya.

Jember, 3 Juni 2018



Wirdawati
NIM. 084 131 452




MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembentukan Karakter kepedulian Melalui Tingkah Laku Prososial Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Pembentukan karakter kepedulian	a. Metode b. Faktor-faktor	a) Keteladanan b) Simulasi Praktik c) Menempel dan menggantung d) Pengulangan e) Asmaul Husna f) Pengungkapan cerita a) Bangun Ketajaman Visi b) Bangun Kompetensi Diri. c) Hidup Efektif d) Kepedulian Sosial e) Lakukan Perubahan f) Bersikap Profesional	1. Observasi 2. Wawancara : a. Kepala sekolah b. Waka kesiswaan c. Guru d. Siswa 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian : <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Penentuan informan: <i>Purposive Sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. <i>Data Reduction</i> b. <i>Data Display</i> c. <i>Conclution Drawing/Verification</i> 5. Validitas data: <i>Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik</i>	1. Bagaimana Metode Pembentukan Karakter Kepedulian Melalui Tingkah Laku Prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Apa saja faktor-faktor Pembentukan Karakter Kepedulian Melalui Tingkah Laku Prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
	2. Tingkah Laku Prososial	a. Sumber tingkah laku prososial b. Faktor tingkah laku prososial c. Keputusan tingkah laku prososial	a) Endosentris b) Eksosentris a) Orangtua b) Guru c) Teman Sebaya d) Televisi a) Keputusan dari dalam diri b) Keputusan dari luar diri			

PEDOMAN WAWANCARA

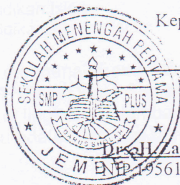
1. Bagaimana metode pembentukan karakter kepedulian tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?
 - a. Metode apa saja yang di gunakan untuk membentuk karakter kepedulian siswa di SMP Plus Darus Sholah?
 - b. Bagaimana cara mengaplikasikan metode tersebut agar bisa terbentuk karakter kepedulian siswa di SMP Plus Darus Sholah?
2. Bagaimana faktor-faktor pembentukan karakter kepedulian melalui tingkah laku prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?
 - a. Faktor apa yang di lakukan untuk membentuk karakter kepedulian siswa di SMP Plus Darus Sholah?
 - b. Bagaimana cara mengaplikasikan faktor tersebut agar bisa terbentuk karakter kepedulian siswa di SMP Plus Darus Sholah?

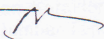


9.	Selasa, 27 Februari 2018	Melakukan interview dengan siswa	Rafli Aziz	
10.	Selasa, 27 Februari 2018	Melakukan interview dengan siswa	Aldian Maulana	
11.	Senin, 26 Maret 2018	Mengambil surat keterangan selesai penelitian ke Waka kurikulum	Muslimin,SH.I	

Jember, 26 Maret 2018









Kepala Sekolah

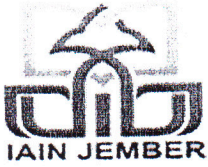



Zainal Fanani, M.Pd
 19561217 198303 1 009

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN 2017/2018

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAAN	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Kamis, 08 Februari 2018	Menyerahkan surat izin penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember	Muslimin,SH.I	
2.	Senin, 12 Februari 2018	Meminta data-data sekolah kepada Waka kurikulum dan interview sekolah	Muslimin,SH.I	
3.	Selasa, 13 Februari 2018	Interview kepada kepala sekolah terkait dengan pembentukan karakter siswa	Drs.H.Zainal Fanani, M.Pd	
	Kamis, 15 Februari 2018	Interview kepada waka kurikulum terkait dengan pembentukan karakter siswa	Muslimin,SH.I	
	Senin, 19 Februari 2018	Interview kepada guru terkait dengan pembentukan karakter siswa	Moh. Asnawi S.Pd.I	
	Rabu, 21 Februari 2018	Interview kepada guru terkait dengan pembentukan karakter siswa	Itmamul Wafa, S.Pd	
	Sabtu, 24 Februari 2018	Melakukan interview dengan siswa	Dani Prastio	
	Senin, 26 Februari 2018	Melakukan interview dengan siswa	Surya Bintang Mangala	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.36/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan** Izin Penelitian

29 Januari 2018

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember
Jalan Moh. Yamin No. 25 Tegai Besar kaliwates Jember 68132

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wirdawati
NIM : 084 131 452
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembentukan Karakter Kepedulian melalui Tingkah Laku Prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DARUS SHOLAH "SMP PLUS DARUS SHOLAH"
Sekretariat : JL. Muhammad Yamin X No. 25 Tegal Besar - Kaliwates -
Jember
Telp. 0331 334639

SURAT KETERANGAN
NOMOR:110/C.1/SMPP.DH/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah

Jember, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Wirdawati
NIM, : 084 131 452
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pembentuka Karakter Kepedulian Melalui tingkah laku
Prososial di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun
Pelajaran 2017/2018

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember dari Tanggal 08 Februari 2018 sampai tanggal 26 Maret 2018.

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Maret 2018 >

Kepala Sekolah



Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd
19561217 198303 1 009

BIODATA PENULIS



Nama : Wirdawati
Nim : 084 131 452
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 3 Juni 1994
Alamat : Dsn. Karang Wiro RT 002/ RW 011 Desa Sumber lesung
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
No. Hp : 082 331 022 242

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Sumber Lesung 6
2. SMP Negeri Sumbersalak
3. MA Bahrul Ulum
4. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi

Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bidang Pemberdayaan Perempuan (PEMPER),
Periode 2016/2017.

SMP Plus Darus Sholah Jember



Struktur organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun 2017/2018



Kegiatan siswa dalam praktek komputer dan membantu teman yang tidak bisa sebagai bentuk kepedulian siswa

IAIN JEMBER

